



**KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN SENI  
BUDAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN UAN  
DI SMP NEGERI 3 UNGARAN**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari  
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Dyah Pregiwati  
2502406012

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

Skripsi pada tanggal

Pembimbing I

Dr. Wahyu Lestari, M. Pd  
196008171986012001

Pembimbing II

Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd  
196804101993032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sendratasik

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.  
196408041991021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal 4 Juli 2011

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Dra. Malarsih, M.Sn  
196106171988032001

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum  
196210041988031002

Penguji I

Penguji II / Pembimbing II

Dr. Hartono, M.Pd  
196303041991031002

Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd  
196008171986012001

Penguji III / Pembimbing I

Dr. Wahyu Lestari, M. Pd  
196804101993032001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Korelasi antara pembelajaran seni budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran “ disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun. Tata tulis karya ilmiah pada skripsi ini mengacu pada buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Semarang 2010.

Semarang, 4 Juli 2011

Dyah Pregiwati  
2502406012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Anda bisa memulai tanpa apapun, dari ketiadaan serta tanpa jalan karena jalan akan dibuatkan (Michael Bernard Beckwith).

- Cara paling berhasil guna untuk menjamin nilai masa depan adalah menghadapi masa kini dengan berani dan secara konstruktif (Rollo May).

- Jerat utama yang dipasang setan bagi orang-orang muda adalah kemalasan, ini merupakan sumber mematikan dari segala kejahatan (Johannes Bosko).

- untuk Keluarga tercinta yang selalu aku kasihi.

- untuk 'brow' pendampingku.

- untuk Sahabat dan teman-teman yang memberiku semangat.

- untuk Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, pemilik kesempurnaan dan kekuasaan di semesta alam yang tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Veronica Enny Iryanti, M. Pd. Dosen Wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menempuh kuliah.
5. Dr. Wahyu Lestari, M. Pd. Dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd. Dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sutanto, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ungaran, yang telah memberikan ijin penelitian.
  8. Sri Harni, S.Pd. dan semua guru-guru SMP Negeri 3 Ungaran, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
  9. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta pengorbanan yang tulus.
  10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Sendratasik khususnya angkatan 2006 atas pemberian motivasi dan kerjasamanya.
  11. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Ungaran khususnya kelas VIIIA yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaa penelitian skripsi ini.
  12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Semarang, 4 Juli 2011

Penulis

## SARI

Pregiwati, Dyah. 2011. *Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran*. Skripsi, Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Wahyu Lestari, M. Pd., Pembimbing II: Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Budaya dan Prestasi Belajar UAN.

Pembelajaran Seni Budaya terdiri dari Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Teater yang masing-masing memiliki manfaat bagi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembelajaran pada mata pelajaran UAN (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris). Permasalahan yang diteliti yaitu adakah korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran serta mengetahui penerapan pembelajaran Seni Budaya yang berpengaruh pada mata pelajaran UAN.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Selain data berupa angka, dalam penelitian juga ada data berupa informasi kualitatif sebagai penjelasan atas hasil penelitian. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri 3 Ungaran. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sample* sebanyak 32 responden.

Hasil perhitungan koefien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara pembelajaran Seni Budaya dengan prestasi belajar Matematika sebesar  $0,438 > r$  tabel, harga  $t = 2,670 > t$  tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Seni Budaya dengan Matematika dengan besar pengaruh 55,65%. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  antara Seni Budaya dengan IPA sebesar  $0,362 > r$  table, harga  $t = 2,126 > t$  tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Seni Budaya dengan IPA dengan besar pengaruh 50,91%. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  antara Seni Budaya dengan Bahasa Indonesia sebesar  $0,357 > r$  tabel, harga  $t = 2,093 > t$  table, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Seni Budaya dengan Bahasa Indonesia dengan besar pengaruh 50,56%. Hasil perhitungan  $r_{xy}$  antara Seni Budaya dengan Bahasa Inggris sebesar  $0,421 > r$  tabel, harga  $t = 2,541 > t$  tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan antara Seni Budaya dengan Bahasa Inggris dengan besar pengaruh 54,67%.

Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran. Faktor pendukung proses pembelajaran Seni Budaya yaitu kreativitas guru dalam pemberian materi, pemilihan materi yang menarik, pemberian apresiasi melalui contoh konkrit. Faktor penghambat yaitu waktu pembelajaran, penguasaan guru terhadap materi Seni rupa. Saran yang dapat diberikan pada penelitian adalah kepada sekolah yaitu untuk mengadakan kembali kegiatan ekstrakurikuler Seni Budaya yang terhenti.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Prestasi Belajar Siswa.....	10
2.2 Pembelajaran Pengembangan Kognitif, Afektif, Psikomotorik.....	12
2.3 Pembelajaran Seni Budaya .....	17

2.4 Mata Pelajaran UAN.....	25
2.5 Korelasi Seni Budaya terhadap UAN .....	28
2.6 Kerangka Berfikir .....	32
2.7 Hipotesis Penelitian .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Variabel Penelitian.....	37
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	38
3.4 Populasi dan Sampel .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	43

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi SMP Negeri 3 Ungaran.....	49
4.2 Gambaran Umum Penelitian.....	50
4.3 Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran ..	50
4.4 Deskriptif Data Penelitian.....	59
4.5 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dengan Matematika .....	67
4.6 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dengan IPA .....	68
4.7 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dan Bahasa Indonesia .....	70
4.8 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dan Bahasa Inggris .....	72
4.9 Korelasi Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar UAN .....	74
4.10 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Seni Budaya ..	75

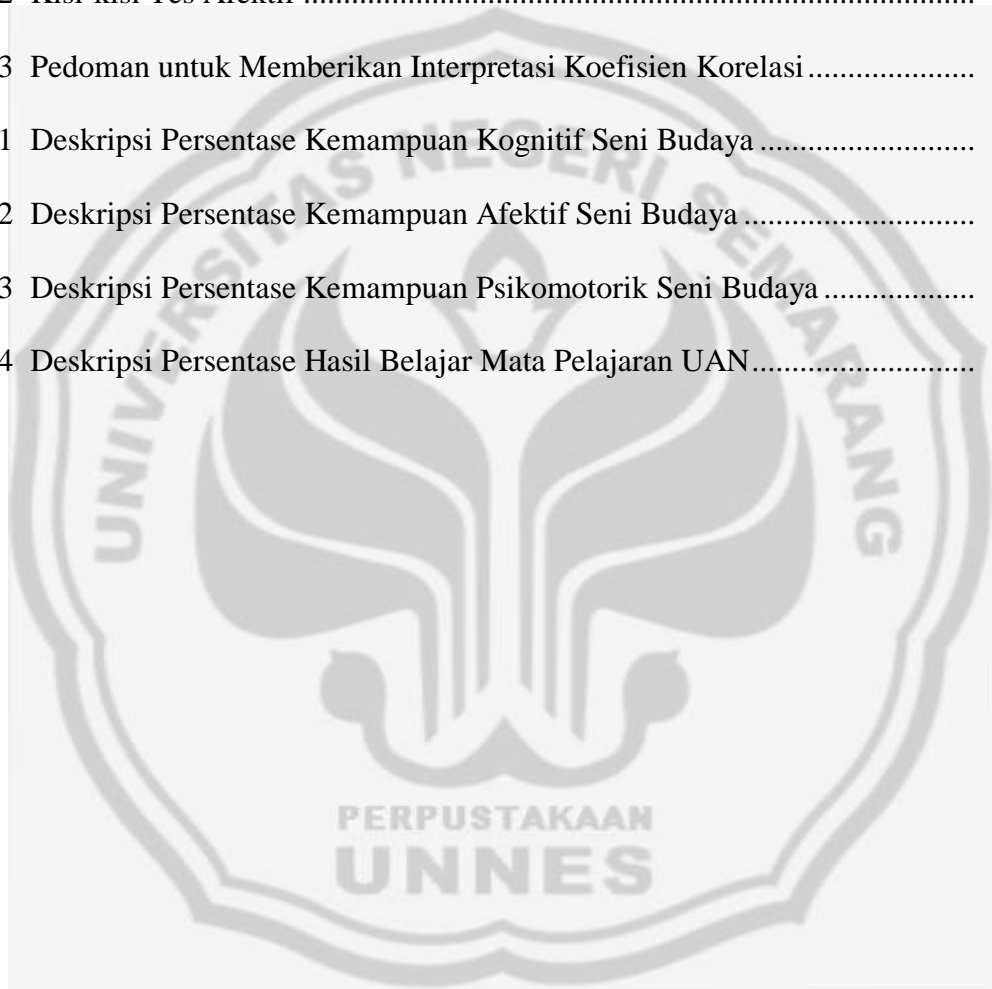
**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Tes Kognitif .....	40
3.2 Kisi-kisi Tes Afektif .....	41
3.3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	47
4.1 Deskripsi Persentase Kemampuan Kognitif Seni Budaya .....	59
4.2 Deskripsi Persentase Kemampuan Afektif Seni Budaya .....	61
4.3 Deskripsi Persentase Kemampuan Psikomotorik Seni Budaya .....	63
4.4 Deskripsi Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran UAN.....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 4.1 Siswa Menampilkan Pola Lantai.....	52
2. Gambar 4.2 Siswa Menyanyikan Lagu Nusantara.....	54
3. Gambar 4.3 Siswa Mengamati Contoh Hasil Lukisan pada Kain.....	56
4. Gambar 4.4 Siswa Melakukan Olah Tubuh.....	58
5. Diagram Batang 4.1 Diagram Kemampuan Kognitif Seni Budaya .....	60
6. Diagram Batang 4.2 Diagram Kemampuan Afektif Seni Budaya .....	62
7. Diagram Batang 4.3 Diagram Kemampuan Psikomotorik Seni Budaya .....	64
8. Diagram Batang 4.4 Diagram Hasil Belajar Mata Pelajaran UAN.....	66
9. Gambar 4.5 Kurva Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Seni Budaya dan Matematika dengan Uji Dua Pihak .....	68
10. Gambar 4.6 Kurva Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Seni Budaya dan IPA dengan Uji Dua Pihak.....	69
11. Gambar 4.7 Kurva Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Seni Budaya dan Bahasa Indonesia dengan Uji Dua Pihak .....	71
12. Gambar 4.8 Kurva Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Seni Budaya dan Bahasa Inggris dengan Uji Dua Pihak .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Instrumen Tes Kognitif Seni Budaya.....	85
2. Soal Instrumen Tes Afektif Seni Budaya.....	91
3. Perhitungan Validitas dan Realibilitas Instrumen Kognitif Seni Budaya..	99
4. Tabulasi Data Hasil Penelitian Tes Seni Budaya.....	100
5. Tabulasi Data Nilai Matematika .....	101
6. Tabulasi Data Nilai IPA.....	102
7. Tabulasi Data Nilai Bahasa Indonesia .....	103
8. Tabulasi Data Nilai Bahasa Inggris.....	104
9. Perhitungan Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika.....	105
10. Perhitungan Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA.....	107
11. Perhitungan Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	109
12. Perhitungan Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris .....	111
13. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	113
14. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	114
15. Daftar Responden.....	115

16. Biodata Penulis.....	116
17. Biodata Narasumber.....	117
18. Hasil Wawancara terhadap Guru Seni Budaya .....	118
19. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	120
20. Surat Ijin Penelitian.....	121
21. Surat Keterangan Penelitian.....	123
22. Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi .....	124



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas peserta didik, sebagai pemilik masa depan sangat ditentukan oleh perlakuan pendidik maupun orang tua. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, intelektual, fisik maupun sosial yang masih berada dalam fase bimbingan pendidik maupun orang tua. Salah satu unsur penting yang jarang mendapat perhatian dalam upaya pengembangan kualitas peserta didik adalah pengembangan mental, penanaman karakter, sifat jiwa anak didik seperti kesabaran, keuletan, kerendahan hati, dan keberanian. Sikap emosional pada sejumlah peserta didik bisa jadi merupakan bawaan sejak lahir, akan tetapi realitas menunjukkan bahwa sikap emosional pada sejumlah anak didik lebih banyak berkembang, karena adanya pembelajaran dari pendidik maupun orang tua.

Pengembangan kualitas peserta didik dilakukan melalui berbagai pembelajaran yang diterapkan di sekolah yaitu pada pembelajaran Seni Budaya. Pembelajaran Seni Budaya terdiri dari empat bidang seni yang masing-masing memiliki manfaat bagi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun keempat bidang seni tersebut yang pertama adalah seni tari, seni tari sebagai salah satu cabang seni yang dapat dijadikan media untuk membentuk sikap perilaku. Pembelajaran tari bukan bertujuan untuk mempelajari sikap gerak saja namun juga sikap



mental dan kedisiplinan sehingga pendidikan tari menjadi salah satu media pendidikan. Menurut Margareth (dalam Hartono 2009: 43), pencantuman tari dalam program pendidikan umum menjadi suatu sarana memberikan kesempatan bagi setiap anak secara bebas, memberikan sumbangan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan menumbuhkan nilai artistiknya secara alami.

Pelajaran tari secara langsung bertujuan mengarahkan anak agar dapat menari dengan baik dan dengan demikian secara tidak langsung nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari dan kebiasaan dalam kegiatan mengikuti pelajaran tari berpengaruh terhadap kejasmanian dan kerohanian siswa. Secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pembentukan proses internalisasi, yakni membentuk kepribadian atau jati diri siswa. Pelajaran seni tari akan membiasakan anak pada kehidupan berdisiplin, kerapian, kecepatan adaptasi, keberanian bertindak, membentuk rasa tanggung jawab yang besar, terbiasa menghayati apa yang dikerjakan, keuletan, kedewasaan serta untuk kesenangan. Situasi tersebut, sudah langsung akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar dan berfikir serta berkreasi dalam bidang-bidang pelajaran lain (Lestari 1998: 10).

Bidang seni yang ke dua adalah seni musik. Compbell (dalam Hartono 2007: 100), menyatakan bahwa dalam sebuah tinjauan komprehensif terhadap ratusan studi yang berbasis empiris antara 1972 dan 1992, tiga pendidik yang berasosiasi dengan *Future of Music Project* menemukan bahwa pelajaran musik membantu membaca, bahasa (termasuk bahasa asing), matematika dan

prestasi akademis keseluruhan. Para peneliti juga menemukan bahwa musik dapat meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, mengembangkan keterampilan sosial dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor.

Selanjutnya bidang seni yang ke tiga adalah seni rupa. Pendidikan seni sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, khususnya dalam menggambar merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif dan ungkapan kreatif (Setiawan 2007: 2). John Dewey (dalam Setiawan 2007: 3) mengatakan bahwa kegiatan seni rupa sebagai kegiatan pengalaman estetis mampu menimbulkan kegairahan dan menimbulkan kesadaran akan sesuatu pengalaman yang khas dalam kehidupan, pada akhirnya akan menjadikan manusia yang utuh, mandiri dan bertanggung jawab. Bidang seni yang ke empat adalah seni drama atau seni teater. Pembelajaran drama bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengalaman bersastra, mengembangkan cipta, rasa dan karsa serta mengembangkan pembentukan watak (Indarto 2009: 1).

Pembelajaran Seni Budaya mengandung unsur keindahan, kesenangan dan ketenangan yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk berkreativitas yang merangsang daya pikir untuk memunculkan ide kreatif serta gagasan baru, mengeksplorasi diri, sehingga siswa mengetahui dan

mengolah potensi atau bakat yang ada dalam diri, kemudian mengekspresikan yaitu siswa dapat mengungkapkan hasil pikirannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya juga meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar pada mata pelajaran lain. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Umnia (2010: 3) yang mengungkapkan bahwa seni adalah keindahan yang bisa membuat seseorang merasa nyaman dalam hati dan pikiran seseorang yang merasakannya. Hati yang nyaman dan tenang dapat membuat seseorang berpikir positif yang memudahkan seseorang dalam belajar.

Peneliti merasa terdorong untuk meneliti tentang korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa. Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai yang merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil yang telah dicapai selama belajar dapat diukur dengan tes yang telah distandarisasi. Hasil belajar atau prestasi dalam pendidikan sekolah biasanya diberikan dengan lambang angka atau huruf. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap (Sulasmono 2007: 12).

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam pembelajaran selain guru, siswa dan metode pengajaran. Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Seni Budaya dengan mengambil nilai siswa meliputi

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga peneliti mendapatkan data kuantitatif yaitu nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada saat pembelajaran Seni Budaya, serta mendapatkan data kualitatif yaitu kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang diamati dalam penelitian adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diujikan pada UAN (Ujian Akhir Nasional) yaitu Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pengaruh pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN yaitu dari sisi kedisiplinan, tanggung jawab, sikap, keuletan, yang sudah dibiasakan pada pelajaran Seni Budaya, sehingga akan berpengaruh terhadap cara berfikir dan kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran UAN. Berdasarkan dari yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada hubungan antara pembelajaran seni budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN.

Peneliti mengkorelasikan antara pembelajaran seni budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran. Peneliti memilih SMP Negeri 3 Ungaran sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut menerapkan keempat bidang seni dalam pembelajaran seni budaya pada seluruh siswa. Selain itu, SMP Negeri 3 Ungaran memiliki visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Adapun isi visi SMP Negeri 3 Ungaran adalah berakhlak mulia dalam prestasi prima. Misinya yaitu mengembangkan logika, etika, estetika dan praktika

anak didik ke arah terbentuknya manusia berkualitas. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta penuh tanggung jawab.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan penulis teliti yaitu adakah korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran dan ingin mengetahui penerapan pembelajaran Seni Budaya yang berkorelasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis :

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi para pembaca dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi mengenai korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis :

1.4.2.1 Bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan selanjutnya bagi sekolah untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di sekolah tersebut.

1.4.2.2 Bagi guru yaitu sebagai motivasi untuk memberikan dorongan pada siswa agar lebih semangat dan giat dalam berseni.

1.4.2.3 Bagi siswa yaitu sebagai motivasi agar merangsang kemampuan siswa untuk belajar Seni Budaya.

1.4.2.4 Bagi orang tua yaitu sebagai referensi untuk mengetahui kemampuan dan potensi putra dan putrinya dalam berkesenian.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian.

#### 1.5.1 Bagian Awal

Pada bagian awal memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

### 1.5.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab.

a. Bab I Pendahuluan

Bab I mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori dan Hipotesis

Bab II berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan serta penyelesaian yang diajukan dan hipotesis penelitian. Teori yang mendukung pada penelitian ini meliputi pembelajaran seni budaya, prestasi belajar siswa, mata pelajaran UAN.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III meliputi variable penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian berupa hasil tes seni budaya, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN dan pembahasan.

e. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V mengemukakan tentang simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

### 1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan lampiran-lampiran yang memuat tentang kelengkapan-kelengkapan dan perhitungan analisis data.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988: 700).

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba) oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah 2003: 216).

Sebuah asumsi lain yang menyimpulkan tentang prestasi belajar yaitu prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai yang merupakan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil

yang telah dicapai selama belajar dapat diukur dengan tes yang telah distandarisasi. Hasil belajar atau prestasi dalam pendidikan sekolah biasanya diberikan dengan lambang angka atau huruf. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Ciri-ciri yang tampak dari orang yang mempelajari suatu obyek atau tujuan tertentu yaitu 2.1.1 adanya obyek (pengetahuan, sikap, keterampilan yang menjadi tujuan untuk dikuasai) ; 2.1.2 terjadinya proses, beberapa bentuk antar seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajar (orang, media) baik melalui pengalaman langsung atau belajar berpartisipasi dengan berbuat sesuatu maupun pengalaman pengganti ; 2.1.3 terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu) (Sulasmono 2007: 12).

Penulis menarik kesimpulan dari beberapa asumsi tentang prestasi belajar bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, meliputi perubahan-perubahan atas segala sesuatu yang dipelajari. Prestasi belajar terjadi karena adanya suatu tujuan untuk dikuasai, melalui proses pembelajaran, kemudian terjadi perubahan perilaku baru sebagai akibat dari mempelajari suatu objek yang menjadi tujuan untuk dikuasai.

Pengertian siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai

salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya (Hamalik 2008: 99).

Siswa mengalami suatu proses belajar, dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya (Dimiyati dan Mudjiono 1999: 22).

Siswa merupakan komponen terpenting dalam pengajaran karena siswa adalah subjek yang melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor.

## **2.2 Pembelajaran untuk pengembangan aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik**

Ilmu atau kepandaian hanya dapat dicapai jika seseorang melakukan suatu usaha yaitu belajar. Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dicapai sebelumnya. Sehingga, dengan belajar

itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu (Baharuddin dan Wahyuni 2007 :13).

Yamin (2003: 99) menyebutkan bahwa, belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru, sehingga belajar merupakan kegiatan yang membawa manusia pada perkembangan pribadi yang seutuhnya, meliputi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik (Yamin 2003: 105), selain itu belajar merupakan kegiatan yang kompleks, di mana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar proses kognitif (Gagne dalam Yamin 2003: 107).

Belajar (*learning*) merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru (aspek kognitif), penguasaan keterampilan baru atau penyempurnaan keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya (psikomotor), pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki sebelumnya (afektif) (Hamalik dalam Widiyanti 2008: 14). Pada dasarnya belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang baik anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Dapat dikatakan bahwa belajar tidak mengenal usia maupun batas waktu semua pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, keterampilan dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena belajar (Widiyanti 2008: 13).

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya (Suratmi 2007: 16).

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan peserta didik dan mewujudkan pencapaian hasil belajar yang tinggi. Keberhasilan pembelajaran seperti ini tentu saja menuntut perhatian guru untuk mempertimbangkan dan meyakinkan bahwa sejumlah komponen yang terlibat dalam sistem pembelajaran tersebut benar-benar kondusif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Permana dalam Rahayu 2007: 16).

Belajar dapat dikatakan sebagai proses dalam berusaha untuk memperoleh perubahan dalam diri masing-masing individu yang memiliki suatu tujuan terhadap usaha yang dilakukan yaitu memperoleh ilmu atau kepandaian maupun perubahan perilaku. Pembelajaran terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 2.2.1 Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi (Uno 2008: 35). Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan 'berfikir', mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi (Yamin 2003: 27).

Gaya kognitif merupakan variabel penting dalam pilihan-pilihan yang dibuat oleh siswa dalam sejumlah hal sehubungan dengan perkembangan akademik. Gaya kognitif juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Jumlah pengetahuan siswa yang diperoleh melalui berbagai metode pengajaran yang berbeda banyak dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa yang bersangkutan (Slameto 2003 : 162). Peneliti menarik kesimpulan bahwa kawasan kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir, yang mengungkapkan tentang kegiatan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan hingga tingkat evaluasi.

### 2.2.2 Afektif

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Dalam literatur tujuan afektif disebut sebagai: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi (Yamin 2003: 32).

Kawasan afektif (sikap dan perilaku) adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut : kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian (Uno 2008: 37). Peneliti menarik kesimpulan bahwa Kawasan afektif berorientasi pada sikap dan perilaku atau faktor internal seseorang yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

### 2.2.3 Psikomotorik

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dengan demikian maka kawasan psikomotor adalah kawasan yang

berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu (Yamin 2003: 37). Pendapat lain menyebutkan bahwa kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, di samping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya (Syah 2003: 54).

Kawasan psikomotorik berorientasi pada kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik. Mudah diamati dengan jelas baik kualitas maupun kuantitasnya karena berhubungan dengan tindakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Menurut uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

### **2.3 Pembelajaran Seni Budaya**

Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk karya. Penciptaan seni terjadi oleh adanya proses cipta, rasa dan karsa.



Penciptaan di bidang seni mengandung pengertian yang terpadu antara kreativitas dan motivasi yang sangat dipengaruhi oleh rasa. Namun demikian, logika dan daya nalar mengimbangi rasa dari waktu ke waktu dalam kadar yang cukup tinggi. Rasa muncul karena dorongan kehendak naluri yang disebut karsa. Seni mempunyai hubungan yang erat dengan unsur-unsur kebudayaan yang lain. Isi dan bentuk seni tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam tujuh unsur pokok kebudayaan. Tema seni berakar pada nilai-nilai agama, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem pengetahuan, bahasa dan sistem ekonomi (Bandem dalam Dewobroto 2005: 20). Seni mempunyai peran yang sangat penting sebagai kebutuhan dasar pendidikan manusia atau *Basic Experience in Education*, sarana berkomunikasi kepada orang lain maupun lingkungan kebudayaannya, pengembangan sikap dan kepribadian, determinan atau memberi peluang terhadap kecerdasan lainnya (Jazuli dalam Suratmi 2007: 21).

Melalui pendidikan seni, anak dilatih untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman mencipta yang disesuaikan dengan lingkungan, alam dan budaya setempat, serta untuk memahami, menganalisis dan menghargai karya seni. Tegasnya pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sensitivitas anak (Utina 2009: 60).

Pembelajaran Seni Budaya adalah kegiatan belajar mengajar melalui seni berbasis budaya mencakup aspek seni rupa, seni tari seni teater dan seni musik yang bertujuan membantu siswa memahami, mempelajari, mencintai,

menghargai serta memiliki pengalaman belajar mengenai keragaman budaya bangsa (Aisyah 2007: 24).

Pendidikan Seni Budaya menjadikan manusia dapat mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas penciptaan seni, mengolah rasa dan mengimbangi pola pikir berbagai kecerdasan yang dimiliki serta dapat berapresiasi maupun mengapresiasi bentuk kreativitas seni yang tercipta dalam buah pikir manusia menurut budaya setempat dan lingkungan alam yang mempengaruhi. Seni Budaya terdiri dari empat cabang seni yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama / teater.

### 2.3.1 Seni Tari

Seni tari adalah salah satu bagian dari kesenian. Arti seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat juga diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardjo 1981: 16). Definisi lain tentang tari yaitu seni tari adalah seni yang paling kompleks yang meliputi semua cabang seni walaupun semuanya hanya bersifat membantu dan menguatkan, karena yang pokoknya adalah gerak dan sikap (Rusliana 1982: 100).

Karya Seni Tari dapat dinilai dengan mengacu pada empat kriteria yaitu, wiraga, wirama, wirasa dan wirupa. Jika keempat hal ini terpenuhi dengan baik dan harmonis serta penonton dapat menikmati atau menangkap maksud dari tarian, maka pertunjukan dapat dikatakan sukses. Wiraga yaitu gerak tubuh (raga), wirama yaitu aspek kesesuaian antara gerak dengan

irama musik iringan, wirasa yaitu aspek ekspresi atau perasaan penari, dan wirupa yaitu hal yang menyangkut rias, busana dan dekorasi (Tim Abdi Guru 2007: 150).

Seni tari mengandung beberapa aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa dan wirupa yang menghasilkan sebuah karya seni yang memiliki nilai estetis serta komunikatif yang disampaikan melalui bahasa tubuh yaitu gerak. Seni tari merupakan cabang seni yang paling kompleks karena mengandung semua cabang seni yang lain. Pembelajaran seni tari diberikan untuk melatih keterampilan motorik karena dasarnya adalah gerak dan sikap sehingga anak dengan sendirinya mulai belajar membentuk sikap sesuai norma budaya yang dipelajari.

### 2.3.2 Seni Musik

Musik adalah suatu wujud karya dalam bentuk nada dan memiliki tempo yang dapat dinikmati oleh penikmatnya. Musik menurut Aristoteles adalah sesuatu yang mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme (Rhea.2009.PengertianSeniMusik.<http://www.rheartlova.blogspot.com>.diunduh 22/8/10).

Susunan sebuah karya musik terbentuk dari irama, syair dan instrumen. Ketiga hal ini akan membentuk struktur musik yang baik. Kriteria-kriteria karya seni musik terdiri dari beberapa hal yaitu tema, irama, harmoni dan fungsi. Tema merupakan pokok pikiran, gagasan atau ide dasar.

Irama atau ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beragam variasi gerak melodi. Ritme dapat dirasakan dengan mendengarkan sebuah lagu berulang-ulang. Pola irama pada musik memberikan perasaan ritmis tertentu pada kita karena pada hakikatnya irama adalah gerak yang menyegarkan perasaan kita dan sangat erat hubungannya dengan gerak fisik. Syair merupakan sarana untuk memudahkan komunikasi antara komponis dan pendengar. Instrumen dapat dikelompokkan berdasarkan fungsinya yaitu instrumen melodis digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu, instrumen ritmis memberikan irama tertentu. Fungsi musik secara umum adalah sebagai media rekreatif atau hiburan, selain itu musik juga berfungsi sebagai sarana upacara adat, pengiring tari, media bermain, juga media komunikasi (Tim Abdi Guru 2007: 149-150).

Seni musik adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Seni Budaya. Seni musik merupakan mata pelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mengembangkan fisik, intelektual, emosi atau perasaan, etika, estetika, sosial dan bahasa (Raharjo dalam Sulasmono 2007: 15). Peneliti menarik kesimpulan bahwa Seni musik merupakan aktivitas musikal yang pada dasarnya melibatkan aspek pendengaran, sehingga melatih kemampuan untuk membedakan irama, harmoni dan melodi yang akan dapat berpengaruh pada kemampuan berkonsentrasi.

### 2.3.3 Seni Rupa

Pendidikan seni rupa adalah upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam rangka mempersiapkan menjadi warga

masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan yang bersangkutan paut dengan pernyataan perasaan keindahan lewat media garis, warna, tekstur, bidang, volume dan ruang atau dengan perkataan lain melalui kegiatan pembelajaran dalam bidang lukis atau gambar, seni cetak seni patung, seni kerajinan desain dan seni bangunan atau desain lingkungan (Salam dalam Setiawan 2007: 14).

Karya seni rupa merupakan karya yang mengutamakan nilai keindahan rupa/penampakan. Karya seni rupa yang baik bukanlah gambar, lukisan atau patung asal jadi melainkan karya yang dicipta berdasarkan prinsip-prinsip keindahan. Keindahan seni rupa dapat dilihat dari aspek isi yang meliputi ide, bentuk dan teknik pembuatan serta fungsi dan makna. Ide atau gagasan karya seni rupa yang baik hendaknya menampilkan ide baru yang belum pernah ada sebelumnya. Bentuk merupakan wujud dari karya seni rupa. Karya seni rupa dapat dikatakan memiliki bentuk yang baik apabila dibuat dengan berpedoman pada prinsip-prinsip seni rupa (kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian). Karya seni rupa dua dimensi wujud bentuknya berupa unsur, titik, garis, bidang, warna, tekstur dan gelap terang, sedangkan karya seni rupa tiga dimensi wujud bentuknya berupa unsur titik-titik, garis, ruang, warna, tekstur dan gelap terang. Keindahan karya rupa juga terlihat dari teknik pembuatannya. Fungsi karya seni rupa dibagi dua secara garis besar yaitu fungsi estetis dan fungsi praktis (Tim Abdi Guru 2007: 148).

Pendidikan seni rupa anak diharapkan dapat mengembangkan daya kesadaran, kepekaan, estetik (apresiasi), daya cipta (kreativitas) dan memberikan kesempatan kepada subjek untuk berkreasi seni (Sutopo dalam Kamsidjo 2008: 150). Pendidikan seni rupa diharapkan anak terampil, sadar budaya, peka rasa (dan menjadi bagian penting dari pendidikan seni di sekolah umum) serta kreatif (Kamsidjo 2008: 150).

Pendidikan seni rupa sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, khususnya dalam menggambar merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif dan ungkapan kreatif (Setiawan 2007: 2). John Dewey (dalam Setiawan 2007: 3) mengatakan bahwa kegiatan seni rupa sebagai kegiatan pengalaman estetis mampu menimbulkan kegairahan dan menimbulkan kesadaran akan sesuatu pengalaman yang khas dalam kehidupan, pada akhirnya akan menjadikan manusia yang utuh, mandiri dan bertanggung jawab.

Seni rupa merupakan cabang seni yang menghasilkan karya yang dicipta berdasarkan prinsip-prinsip keindahan yang dapat dilihat dari aspek isi yang meliputi ide, bentuk dan teknik pembuatan serta fungsi dan makna. Pendidikan seni rupa dapat melatih daya cipta dan kreativitas sehingga berpengaruh pada kesadaran berfikir dan peka rasa.

#### 2.3.4 Seni Drama / Teater

Kata “drama” secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau action. Drama dimaksudkan untuk menyebut jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan. Drama dapat pula dimaknai sebagai komposisi sastra yang menggunakan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan (Nugroho 2008: 2).

Seni drama merupakan salah satu bentuk seni yang kompleks. Bentuk seni ini mencakup beberapa unsur seni. Unsur-unsur seni tersebut antara lain seni sastra, seni peran, seni gerak, seni rupa, seni musik dan bahkan seni tari. Sastra merupakan bahan baku cerita dan dialognya. Seni peran merupakan ciri khas seni drama jika dibandingkan dengan seni lainnya. Seni gerak dalam drama, seorang pemeran berusaha memerankan gerak-gerak tokoh yang ada dalam naskah drama tersebut. Seni rupa diterapkan pada seni drama dalam busana, tata rias, properti, panggung dan dekorasi. Musik berfungsi untuk mengiringi drama dalam mendukung suasana suatu adegan. Tarian digunakan untuk menggantikan gerak biasa menjadi gerak simbolis (Tim Abdi Guru 2007: 122-123).

Sebuah drama dapat dinilai dengan memperhatikan beberapa aspek utama. Drama tersebut harus memiliki alur cerita yang menarik dan tidak monoton. Karakter tokoh yang terbangun dengan baik juga akan membuat

ceritanya menjadi hidup. Tata rias dan busana serta dekorasi yang sesuai dengan tema mendukung drama menjadi semakin hidup (Tim Abdi Guru 2007: 151).

Seni drama merupakan bentuk seni yang pada dasarnya adalah memainkan peran dengan bergerak berdasarkan penghayatan watak yang ditentukan. Pembelajaran seni drama berpengaruh pada pengembangan cipta rasa dan karsa serta pembentukan watak.

#### **2.4 Mata Pelajaran UAN (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)**

Mata Pelajaran UAN yaitu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Mata pelajaran UAN terdiri dari Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

##### **2.4.1 Matematika**

Matematika dapat diartikan sebagai sebuah ilmu yang memiliki objek dasar abstrak yang berupa fakta, konsep, observasi dan prinsip. Matematika memiliki sifat yang sistematis dan hirarkis, sehingga mutlak diperlukan penguasaan materi prasyarat untuk dapat menguasai ilmu matematika (Setyowati 2007: 12).

Karakteristik atau ciri matematika menurut Soedjadi (dalam Setyowati 2007: 12) adalah:

- a. matematika mempunyai objek kajian berupa objek-objek abstrak
- b. matematika selalu mendasarkan pembahasannya dari kesepakatan-kesepakatan



- c. pengkajian matematika menggunakan pola pikir deduktif
- d. matematika dijiwai oleh kebenaran konsistensi.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama (Sekolah Dasar .2008. Matematika. <http://www.sekolahdasar.atwiki.com>. 21/8/10).

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu yang memiliki konsep yang pasti. Mata pelajaran Matematika sangat berkaitan dengan kemampuan berfikir logis, kritis dan sistematis.

#### 2.4.2 IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah istilah yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, bertujuan agar siswa mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Anak dengan tingkat kecerdasan musik yang tinggi tentunya akan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula dalam bidang sains. Demikian pula sebaliknya, jika anak memiliki kecerdasan sains yang kurang maka kecerdasan dalam bidang bakat musik tentunya akan kurang pula, dengan demikian tingkat bakat musik berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan bidang sains (Umnia 2010: 58).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam secara ilmiah. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

#### 2.4.3 Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempelajari keterampilan berbahasa Indonesia yang mencakup keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan mendengar. Pembelajaran Bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar dan kemampuan memperluas wawasan (Putrayasa.1998. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri. <http://www.ialf.edu/ibputrayasa.htm>.diunduh 4/8/10).

Peneliti berkesimpulan bahwa Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang mempelajari keterampilan berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan kemampuan berfikir, bernalar dan keterampilan menyimak.

#### 2.4.4 Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran eksakta atau mata pelajaran ilmu sosial yang lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Belajar Bahasa Inggris bukan saja belajar kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi (Tedjo. 2009. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris. <http://www.tedjo21.files.wordpress.com>. 9/8/10).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa Bahasa Inggris merupakan ilmu yang mempelajari kosa kata dan tata bahasa sebagai kegiatan berkomunikasi. Mata pelajaran Bahasa Inggris sangat berkaitan dengan kemampuan berfikir, memahami serta bersosialisasi.

#### 2.5 Korelasi Pembelajaran Seni Budaya terhadap Mata Pelajaran UAN

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988: 461). Korelasi yaitu metode penelitian yang tujuannya mengkaji sejauh mana variasi dalam satu variabel lain atau lebih berdasarkan koefisien korelasi (Umnia 2010: 33).

Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variable atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Dua variabel yang dimaksud adalah pembelajaran Seni Budaya dan mata

pelajaran UAN. Berikut ini merupakan beberapa teori yang menyebutkan hubungan antara pembelajaran seni budaya terhadap mata pelajaran UAN.

Seni tari penting diberikan pada anak untuk melatih keterampilan motorik kasar anak, sekaligus sebagai sarana penanaman nilai-nilai seni. Dengan belajar tari, anak dengan sendirinya mulai belajar membentuk sikap sesuai dengan norma-norma budaya yang dipelajari (Hartono 2009: 41).

Simpulan dalam beberapa penelitian tentang tari yaitu tari merupakan suatu ungkapan jiwa manusia dalam bentuk gerak-gerak yang indah dan mempunyai makna atau arti tertentu. Seni tari dalam pengungkapannya tidak terlepas dari wirama, wirasa dan wiraga, karena dalam seni tari tidak bisa terlepas dari ketiga hal di atas yang saling menunjang dan mendukung dalam penggarapan tari agar berhasil (Suratmi 2007: 21). Pramono (2008: 28-29) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan seni tari memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi siswa. Hal itu membuktikan bahwa seni tari memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain dalam pendidikan. Pelajaran tari secara langsung bertujuan mengarahkan anak agar dapat menari dengan baik dan dengan demikian secara tidak langsung nilai-nilai yang terkandung dalam seni tari

dan kebiasaan dalam kegiatan mengikuti pelajaran tari berpengaruh terhadap kejasmanian dan kerohanian siswa. Secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pembentukan proses internalisasi, yakni membentuk kepribadian atau jati diri siswa. Pelajaran seni tari akan membiasakan anak pada kehidupan berdisiplin, kerapian, kecepatan adaptasi, keberanian

bertindak, membentuk rasa tanggung jawab yang besar, terbiasa menghayati apa yang dikerjakan, keuletan, kedewasaan serta untuk kesenangan. Situasi tersebut, sudah langsung akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar dan berfikir serta berkreasi dalam bidang-bidang pelajaran lain (Lestari 1998: 10).

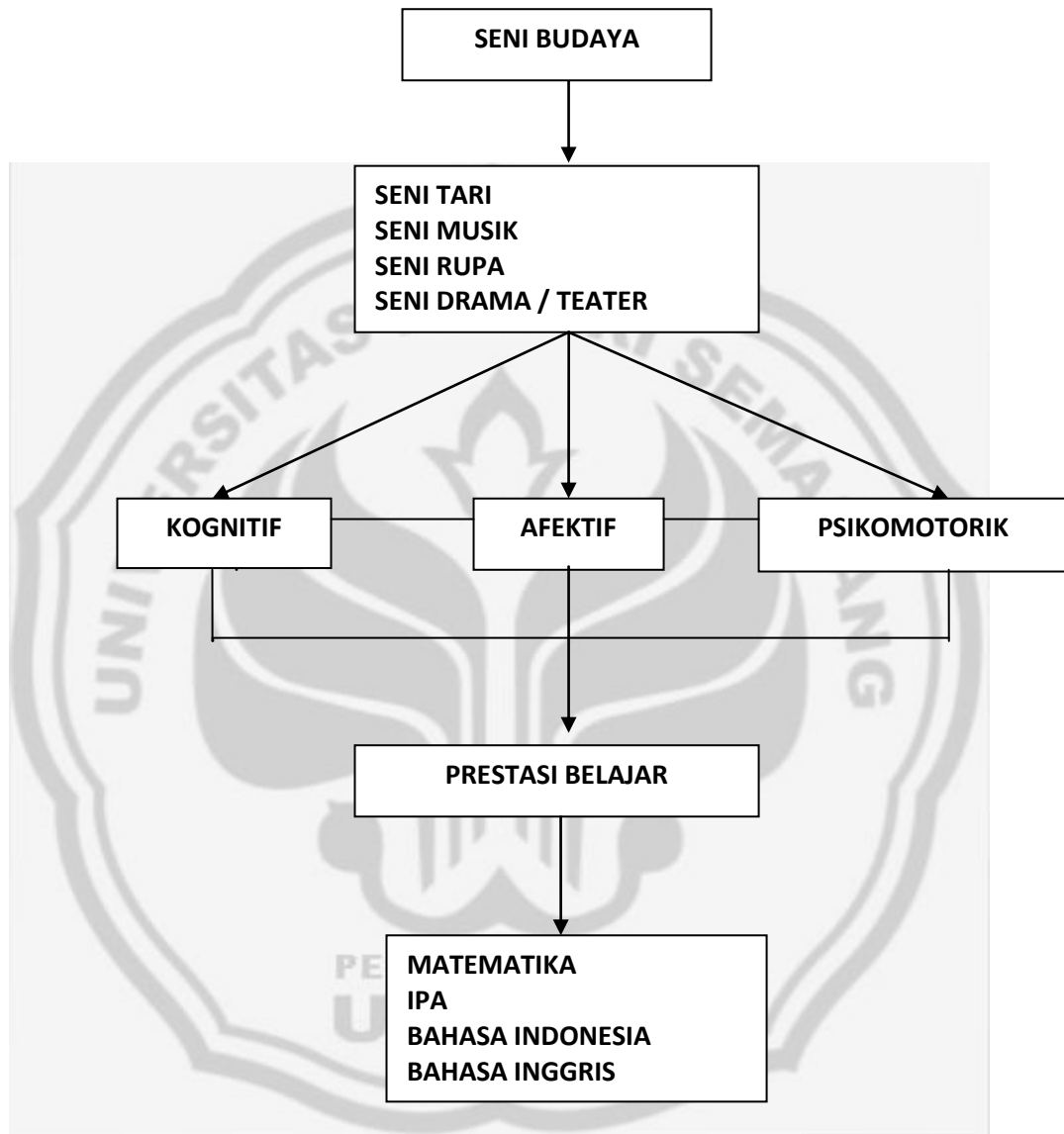
Keterampilan musik tidak termasuk dalam pelajaran inti di sekolah, tetapi ketrampilan musik juga sangat berpengaruh terhadap beberapa pelajaran inti di sekolah, seperti halnya musik berhubungan dengan pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya. Musik dapat membantu sebagian siswa untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja sehingga membantu mereka berkembang dalam hal Matematika, Bahasa dan kemampuan spatial. Siswa yang terbiasa mendengarkan musik, akan memiliki kemampuan untuk membedakan irama, harmoni dan melodi. Secara umum siswa akan lebih mudah berkonsentrasi. Hal ini berdampak pada kemampuan mendengarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Prasetyo 2007: 52). Setiap siswa yang dapat memainkan alat musik atau memiliki bakat musik berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran yang dapat dipengaruhi oleh bakat siswa juga bermacam-macam, karena seni adalah keindahan yang bisa membuat seseorang merasa nyaman dalam hati dan pikiran mereka yang merasakannya. Hati yang nyaman dan tenang

dapat membuat seseorang berpikir positif yang memudahkan seseorang tersebut dalam belajar (Umnia 2010: 3).

Pembelajaran seni rupa merupakan imbalan terhadap pendidikan yang bersifat intelektual, maka dengan pembelajaran seni rupa diharapkan siswa dapat berkembang dengan serasi. Tujuan dari pembelajaran seni rupa mengarah pada pencapaian keberhasilan pendidikan yang bermutu tinggi yaitu memiliki kemampuan (kecerdasan dan keterampilan), pengetahuan dan sikap (Widiyanti 2008: 22). Read dalam Aisyah (2007: 24) mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran seni rupa dapat membawa siswa ke arah ketercapaian tujuan pendidikan secara umum, dapat ditanamkan perilaku kreatif, imajinatif, terampil dan memiliki kepekaan estetis tinggi. Pembelajaran drama bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengalaman bersastra, mengembangkan cipta, karsa dan rasa serta mengembangkan pembentukan watak (Indarto 2009: 1).

Berdasarkan uraian mengenai korelasi pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran UAN dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya yang meliputi Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama memiliki keterkaitan dengan pembelajaran pada mata pelajaran lain yang telah disebutkan antara lain pada mata pelajaran UAN yaitu matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Keterkaitan tersebut dalam arti pengolahan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga terjadi keseimbangan dalam berfikir dan semangat belajar untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik.

## 2.6 Kerangka Berfikir



Mata pelajaran Seni Budaya meliputi Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Teater. Seni tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis, sehingga berperan penting dalam pembentukan pribadi siswa. Seni Musik adalah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi yang efektif dan efisien untuk mengembangkan fisik, intelektual, emosi atau perasaan, etika, estetika, sosial dan bahasa. Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan, menjadikan siswa terampil, sadar budaya, peka rasa dan kreatif serta merupakanimbangan terhadap pendidikan yang bersifat intelektual. Seni Drama/teater adalah curahan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk gerak bercerita yang diramu dengan musik yang sesuai, dimaknai sebagai komposisi sastra yang menggunakan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau dialog yang dipentaskan.

Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama melatih kemampuan siswa pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Aspek Kognitif meliputi tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analitis, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi. Aspek afektif meliputi kemampuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Aspek psikomotorik meliputi keterampilan



motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya. Penerapan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Matematika merupakan ilmu yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah istilah yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, bertujuan agar siswa mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempelajari keterampilan berbahasa Indonesia yang mencakup keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan mendengar serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar dan kemampuan memperluas wawasan. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran untuk mempelajari kemampuan berbahasa Inggris yang meliputi *listening* (mendengar), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis).

Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan

belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor.

Pembelajaran Seni Budaya berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Berdasarkan kerangka berfikir dan teori-teori yang mendukung, maka terdapat suatu kesimpulan atau rumusan berupa suatu hipotesis yaitu ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir dan teori yang mendukung, maka terdapat suatu kesimpulan atau rumusan berupa suatu hipotesis yaitu ” Ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran”.

Peneliti memiliki asumsi bahwa pembelajaran seni budaya mengandung unsur keindahan, kesenangan dan ketenangan yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk berkeaktivitas yang merangsang daya pikir untuk memunculkan ide kreatif serta gagasan baru, mengeksplorasi diri sehingga siswa mengetahui dan mengolah potensi atau bakat yang ada dalam diri, kemudian mengekspresikan yaitu siswa dapat mengungkapkan hasil pikirannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya juga meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar pada mata pelajaran lain. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lestari (1998: 10) yang

mengungkapkan bahwa pembelajaran seni akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar dan berfikir serta berkreasi dalam bidang-bidang pelajaran lain. Sebuah penelitian lain yang mendukung hipotesis ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Umnia (2010: 3) yang mengungkapkan bahwa seni adalah keindahan yang bisa membuat seseorang merasa nyaman dalam hati dan pikiran mereka yang merasakannya. Hati yang nyaman dan tenang dapat membuat seseorang berpikir positif yang memudahkan seseorang dalam belajar.

Hipotesis :

Ho (Hipotesis nol) = tidak ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran.

Ha (Hipotesis kerja) = ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN di SMP Negeri 3 Ungaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

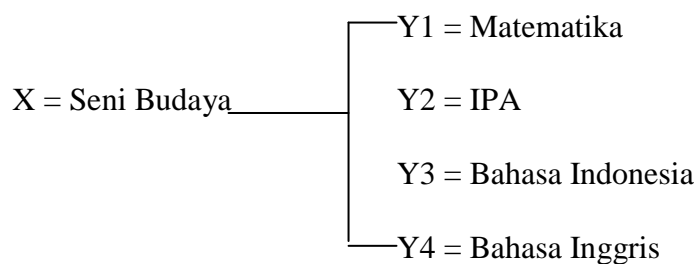
Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian ini juga ada data berupa informasi kualitatif sebagai penjelasan atas hasil yang didapat dari penelitian. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto 2006: 12).

#### 3.2 Variabel Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Ada dua variabel yang diteliti yaitu :

3.2.1 Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Yakni pembelajaran Seni Budaya (X).

3.2.2 Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Yakni Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika (Y1), Ilmu Pengetahuan Alam (Y2), Bahasa Indonesia (Y3) dan Bahasa Inggris (Y4).



### **3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Ungaran yang beralamat di Jl. Patimura 1A Ungaran. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Negeri 3 Ungaran dalam pembelajaran seni budaya mengajarkan semua yang termasuk dalam mata pelajaran seni budaya yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama kepada seluruh siswa putra maupun putri. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 3 Ungaran sangat berantusias dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya.

#### **3.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Ungaran pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Ungaran.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008: 81).

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sample. Peneliti mengambil sampel kelas VIII A SMP Negeri 3 Ungaran yang berjumlah 32 siswa. Alasan peneliti memilih sampel tersebut karena siswa kelas VIII A memiliki karakteristik atau memiliki keistimewaan yaitu terdiri dari siswa yang aktif dan mempunyai peringkat lima besar dari seluruh kelas delapan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah tes Seni Budaya, sampling dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Tes Seni Budaya**

Tes Seni Budaya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Tes Seni Budaya menggunakan tes tertulis yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Hasil reliabilitas dan validitas instrumen adalah valid dan reliabel, dengan

validitas sebesar 0,369 dan reliabilitas sebesar 0,539. Soal tes Seni Budaya terdiri dari tes kognitif, tes afektif dan tes psikomotorik.

Instrumen kognitif dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menyesuaikan materi pelajaran Seni Budaya kelas VIII. Jumlah soal tertulis untuk tes kognitif adalah 40 butir, terdiri dari soal Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama / Teater yang masing-masing berjumlah 10 butir soal. Instrumen kognitif berjenis pilihan ganda dengan memilih salah satu jawaban yang benar. Instrumen kognitif digunakan untuk mengkorelasikan antara pembelajaran seni budaya dengan mata pelajaran UAN.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Tes Kognitif

Nomor Soal	Mata Pelajaran
1 – 10	Seni Tari
11 – 20	Seni Musik
21 – 30	Seni Rupa
31 - 40	Seni Drama / Teater

Instrumen afektif dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan jumlah soal 40 butir terdiri dari soal Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama Teater yang masing-masing berjumlah 10 butir soal. Instrumen afektif berjenis pilihan ganda dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri siswa. Instrumen afektif berisi pernyataan sikap

siswa pada saat mengikuti pelajaran Seni Budaya, antara lain adalah minat, keaktifan, kerjasama, kemampuan dan kedisiplinan.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Tes Afektif

No	Sikap	Nomor soal
1.	Minat	1, 2, 10 , 11, 12, 20, 21, 22, 30, 31, 32, 40
2.	Keaktifan	3, 4, 13, 14, 23, 24, 33, 34
3.	Kerjasama	5, 15, 25, 35
4.	Kemampuan	6, 16, 26, 36
5.	Kedisiplinan	7, 8, 9, 17, 18, 19, 27, 28, 29, 37, 38, 39

Tes psikomotorik berisi penilaian praktik siswa pada pelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama / Teater. Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan praktik Seni Budaya.

### 3.5.2 Teknik Sampling

Sampling adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas (Purwanto, 2008: 243). Sampling adalah kegiatan mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan supaya sebagian yang diambil mewakili ciri populasinya (Purwanto, 2008: 245). Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2008: 81). Teknik sampling yang



peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sample atau sampel bertujuan yaitu pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Arikunto 2006: 140).

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sample. Peneliti mengambil sampel kelas VIII A SMP Negeri 3 Ungaran yang berjumlah 32 siswa. Alasan peneliti memilih sampel tersebut karena siswa kelas VIII A memiliki karakteristik atau memiliki keistimewaan yaitu terdiri dari siswa yang aktif dan mempunyai peringkat lima besar dari seluruh kelas delapan.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006: 231). Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi lapangan yaitu data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris yang berupa nilai rata-rata ulangan dan nilai tugas (tertera pada lampiran 5, 6, 7 dan 8 halaman 101-104), serta dokumentasi peneliti yaitu berupa foto kegiatan penelitian pada sample.

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi kualitatif selain informasi kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi kualitatif sebagai pendukung data kuantitatif dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

#### 3.5.4 Teknik observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak berperan serta, untuk memperoleh data variabel X yaitu pembelajaran Seni Budaya. Teknik observasi tidak berperan serta yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Seni Budaya pada objek tanpa menjadi pelaku.

#### 3.5.5 Teknik wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, untuk itu pertanyaan disusun dengan ketat, dengan menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya (Sumaryanto 2007: 102). Wawancara dilakukan dengan guru bidang studi Seni Budaya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar 2001: 4).

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang diukurnya (Furchan 2007:258). Reliabilitas berkenaan dengan keajegan kita mengukur apa saja yang kita ukur. Reliabilitas tidak berurusan dengan apakah kita mengukur apa yang kita ukur : itu adalah masalah validitas. Pengukuran bisa reliabel (dapat dipercaya) tanpa harus valid. Akan tetapi, pengukuran tidak akan bisa valid kalau pengukuran itu tidak reliabel (Furchan 2007: 313). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2006: 178).

Rumus yang digunakan adalah rumus Spearman-Brown, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2/2}}{(1 + r^{1/2/2})}$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r^{1/2/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

### 3.6.2 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar 2001: 5-6).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto 2006: 168). Validitas menunjuk kepada sejauhmana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Furchan 2007:258).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah subjek

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara x dengan y

$\sum X$  = jumlah skor x

$\sum Y$  = jumlah skor y

$\sum X^2$  = jumlah skor x kuadrat

$\sum Y^2$  = jumlah skor y kuadrat

Cara menghitung validitas dan reliabilitas instrumen kognitif Seni

Budaya menggunakan rumus Spearman-Brown dengan teknik belah awal-akhir, yaitu :

- a. membuat tabel analisis butir soal.
- b. mengelompokkan skor-skor menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal awal dan akhir, yaitu belahan awal (X) adalah skor nomor satu sampai dua puluh dan belahan akhir (Y) adalah skor nomor dua puluh satu sampai empat puluh.
- c. mengkorelasikan skor belahan awal dan belahan akhir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan akan diperoleh harga  $r_{xy}$ .
- d. kemudian dimasukkan ke rumus Spearman-Brown.

Harga koefisien korelasi kemudian dibandingkan dengan harga  $r$  tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Setelah dibandingkan dengan  $r$  tabel, jika harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen Seni Budaya bersifat reliabel.

Cara menghitung korelasi antara Seni Budaya dan mata pelajaran UAN dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu :

- a. mengubah analisis butir soal pada masing-masing responden, yaitu :

$$\text{nilai tes kognitif Seni Budaya} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{4} \times 10$$

- b. mengkorelasikan nilai Seni Budaya dengan nilai mata pelajaran UAN menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan X adalah Seni Budaya dan Y adalah mata pelajaran UAN.

Hasil analisis validitas instrumen kognitif Seni Budaya dengan rumus Product Moment menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,369, sedangkan pada  $r$  tabel product moment dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 32$  sebesar 0,349. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,369 > 0,349$ ) maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kognitif Seni Budaya adalah valid. Hasil analisis realibilitas instrumen kognitif Seni Budaya dengan rumus Spearman-Brown menghasilkan  $r_{11}$  sebesar 0,539, sedangkan pada  $r$  tabel product moment dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 32$  sebesar 0,349. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,539 > 0,349$ ) maka dapat dinyatakan bahwa instrumen kognitif Seni Budaya adalah reliabel.

### 3.6.3 Uji Signifikansi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, maka diberikan interpretasi untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel, yaitu pembelajaran Seni Budaya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN yang dikorelasikan. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono 2010: 257)

Korelasi yang telah ditemukan perlu diuji signifikansinya selanjutnya dibandingkan dengan t tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan derajat kepercayaan (dk) = n - 2, dk = 32 - 2 = 30. Jika harga t > t tabel maka dapat dikatakan bahwa korelasi berlaku untuk populasi. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji signifikansi product moment berikut.

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono 2010: 257})$$

Keterangan :

t = signifikansi korelasi product moment

r = koefisien korelasi product moment

n = jumlah subjek

Besarnya pengaruh antara hubungan pembelajaran Seni Budaya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN dapat dikemukakan dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Pengaruh} = \frac{r \text{ hitung}}{r \text{ hitung} + r \text{ tabel}} \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Lokasi SMP Negeri 3 Ungaran

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ungaran yang berlokasi di Jl. Patimura 1, Desa Bandarjo, Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. Letak SMP Negeri 3 Ungaran cukup strategis karena mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Sebelah timur kurang lebih 60 meter terdapat SMP Negeri 24 Semarang dan sebelah barat terdapat Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Linmas). Jarak antara jalan raya sampai SMP Negeri 3 Ungaran kurang lebih 10 meter dan lokasi SMP Negeri 3 Ungaran berdekatan dengan perumahan penduduk.

Gedung SMP Negeri 3 Ungaran menghadap ke utara dan halaman depan terdapat pepohonan rindang dan pagar tembok yang tingginya kira-kira 2 meter. Halaman depan sekolah cukup luas, di sisi kanan sekolah terdapat mushola dan di sisi kiri terdapat pos satpam. Letak SMP Negeri 3 Ungaran dari arah jalan raya Ungaran, ke timur kira-kira 100 meter dan jika dari perempatan jalan Patimura ke barat. Keadaan lingkungan SMP Negeri 3 Ungaran yang asri membangkitkan konsentrasi dan semangat belajar siswa sehingga sangat mendukung proses belajar mengajar.



#### **4.2 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN. Variabel dalam penelitian terdiri dari Seni Budaya sebagai variabel bebas dan mata pelajaran UAN (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sebagai variabel terikat. Analisis data uji coba instrumen Seni Budaya digunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diperoleh instrumen yang baik atau valid maka langkah selanjutnya adalah pengambilan data tentang pembelajaran Seni Budaya meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik serta hasil belajar pada mata pelajaran UAN meliputi Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Ungaran tahun pelajaran 2010/2011.

#### **4.3 Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran**

Pembelajaran Seni Budaya yang diterapkan oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran mampu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat terolah dengan sangat baik. Metode pembelajaran Seni Budaya yang diterapkan oleh guru Seni Budaya pada tiap semester disusun secara berbeda agar lebih menarik. Siswa selalu diapresiasi musik-musik dan tarian-tarian, menuruti materi yang dipilih dan diminati siswa yang sesuai dengan tema materi yang diajarkan. Guru Seni Budaya melakukan pengajaran dengan prinsip yaitu menjadikan siswa tidak merasa semata-mata hanya belajar tetapi siswa bermain sambil belajar sehingga

kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Berikut ini adalah gambaran kegiatan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran.

#### **4.3.1 Kegiatan Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran Seni Tari dilakukan di ruang kesenian, di dalamnya terdapat media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu ruang yang cukup luas, tape recorder, vcd, televisi, beberapa kaset dan cd, serta sebuah ruang kecil untuk berganti pakaian.

Observasi dilakukan pada saat pemberian materi komposisi tari. Setelah guru memberikan penjelasan kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun pola lantai dan mengapresiasi secara berkelompok. Para siswa menyusun pola lantai dengan sangat baik bahkan siswa mampu mengapresiasi sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam seni tari yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Tampak pada ekspresi para siswa yang selalu tersenyum bahkan sesekali tertawa, menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Tari menyenangkan bagi para siswa.

Pembelajaran tari secara berkelompok mendorong siswa untuk berkeaktifan, bekerjasama, disiplin serta melatih keterampilan motorik karena dasarnya adalah gerak dan sikap sehingga anak dengan sendirinya mulai belajar membentuk sikap sesuai norma budaya yang dipelajari.



Gambar 4.1  
Siswa menampilkan pola lantai  
(foto: Dyah, November 2010)

Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan pembelajaran Seni Tari pada saat materi tari Nusantara. Kelima siswa dalam gambar 4.1 sedang menampilkan Tari Selayang Pandang dengan pola lantai yang telah siswa susun secara berkelompok. Para siswa yang duduk disekeliling penari mengamati sajian tarian serta menunggu giliran untuk maju menampilkan komposisi tarian yang siswa susun.

Gambar 4.1 menunjukkan kedisiplinan siswa dalam berseragam, kedisiplinan gerak dan ekspresi sehingga dengan pembelajaran tari siswa terbiasa untuk berdisiplin dan membentuk sikap yang dapat mengembangkan kemampuan afektif. Berkembangnya kemampuan afektif menyebabkan siswa dapat bersikap sesuai adat budayanya yang berpengaruh pada saat siswa mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa yang terbiasa bersikap baik akan

mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar menjadi baik, sebagai contoh yaitu hasil pembelajaran Seni Tari yang diperoleh salah satu siswa adalah 88 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hasil pembelajaran Seni Tari yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran UAN yaitu Matematika 79, IPA 84, Bahasa Indonesia 79 dan Bahasa Inggris 90.

Hasil pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Ungaran sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pelajaran seni tari akan membiasakan anak pada kehidupan berdisiplin, kerapian, kecepatan adaptasi, keberanian bertindak, membentuk rasa tanggung jawab yang besar, terbiasa menghayati apa yang dikerjakan, keuletan, kedewasaan serta untuk kesenangan. Situasi tersebut, sudah langsung akan mempengaruhi seluruh kegiatan belajar dan berfikir serta berkreasi dalam bidang-bidang pelajaran lain (Lestari 1998: 10).

#### **4.3.2 Kegiatan Pembelajaran Seni Musik**

Observasi dilakukan pada saat pemberian materi ansambel musik Nusantara. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mempelajari berbagai lagu Nusantara, kemudian mempelajari dan menghafalkan sebuah lagu untuk diapresiasi secara individu. Para siswa dapat mengapresiasi dengan baik, memainkan alat musik maupun menyanyikan lagu-lagu Nusantara yang siswa pilih.

Melalui pembelajaran musik, para siswa akan terbiasa untuk melatih kemampuan membedakan nada, irama serta menyanyikan syair lagu dengan

artikulasi yang jelas sehingga meningkatkan konsentrasi dan komunikasi yang baik.



Gambar 4.2  
Siswa menyanyikan lagu Nusantara  
(foto: Dyah, November 2010)

Gambar 4.2 menunjukkan siswa sedang menyanyikan lagu Nusantara secara individu. Sikap badan yang tegak merupakan posisi yang baik dalam menyanyi. Siswa harus dapat mengkomunikasikan lagu yang dinyanyikan dengan baik maka pengucapan syair lagu atau artikulasinya harus jelas. Siswa berusaha berekspresi dengan menghayati lagu yang dinyanyikan.

Sikap badan yang tegak dapat meningkatkan konsentrasi sehingga siswa terbiasa untuk berkonsentrasi dalam belajar. Pengucapan artikulasi yang jelas dapat membiasakan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil belajar bahasa, sebagai contoh yaitu hasil pembelajaran Seni Musik yang diperoleh salah satu siswa adalah 80 termasuk

dalam kriteria tinggi. Hasil pembelajaran Seni Musik yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran UAN yaitu Matematika 79, IPA 86, Bahasa Indonesia 77 dan Bahasa Inggris 82.

Hasil pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 3 Ungaran sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa musik dapat membantu sebagian siswa untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja sehingga membantu mereka berkembang dalam hal Matematika, Bahasa dan kemampuan spatial (Prasetyo 2007: 52).

#### **4.3.3 Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa**

Materi pembelajaran Seni Rupa yang diberikan oleh guru pada saat peneliti melakukan observasi yaitu membuat dengan cat tiga dimensi. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk membuat sebuah gambar sesuai dengan ketentuan dan teknik yang telah dijelaskan oleh guru.

Melalui pembelajaran Seni Rupa, siswa dapat menuangkan ide untuk menghasilkan sebuah karya bernilai estetis sehingga pembelajaran Seni Rupa mampu melatih daya cipta dan kreativitas yang berpengaruh pada kesadaran berfikir dan peka rasa.



Gambar 4.3  
Siswa mengamati contoh hasil lukisan pada kain  
(foto: Dyah, November 2010)

Gambar 4.3 menunjukkan siswa sedang mengamati contoh hasil karya lukis, melukis pada media kain atau dapat disebut dengan membatik. Lukisan tersebut diberi warna dengan menggunakan cat tiga dimensi, sehingga hasil lukisan pada kain tersebut tidak datar tetapi timbul. Para siswa mengamati contoh hasil karya tersebut serta mencatat penjelasan dari guru mengenai teknik membatik.

Melalui contoh hasil lukisan tersebut masing-masing siswa memiliki ide untuk membuat sebuah karya lukisan yang tidak kalah menarik dengan hasil lukisan yang dicontohkan oleh guru. Siswa dapat menuangkan ide untuk menghasilkan sebuah karya bernilai estetis sehingga pembelajaran Seni Rupa mampu melatih daya cipta dan kreativitas yang berpengaruh pada kesadaran berfikir dan peka rasa, sebagai contoh yaitu hasil pembelajaran Seni Rupa yang diperoleh salah satu siswa adalah 87 termasuk dalam kriteria sangat



tinggi. Hasil pembelajaran Seni Rupa yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran UAN yaitu Matematika 77, IPA 84, Bahasa Indonesia 83 dan Bahasa Inggris 80.

Hasil pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 3 Ungaran sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran seni rupa mengarah pada pencapaian keberhasilan pendidikan yang bermutu tinggi yaitu memiliki kemampuan (kecerdasan dan keterampilan), pengetahuan dan sikap (Widiyanti 2008: 22).

#### **4.3.4 Kegiatan Pembelajaran Seni Drama / Teater**

Peneliti melakukan observasi pada saat pemberian materi olah tubuh pada pembelajaran Seni Drama / Teater. Kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan, karena pemberian materi olah tubuh sangat menarik dan tidak membosankan. Para siswa duduk dengan membentuk lingkaran besar dan memejamkan mata. Guru bercerita tentang suatu keadaan, siswa mendengarkan serta membayangkan, kemudian dipersilakan untuk bergerak sesuai cerita yang disampaikan oleh guru menurut penangkapan mereka masing-masing. Guru memberikan rangsangan ilustrasi musik yang sesuai dengan suasana dalam cerita sehingga siswa dapat lebih menghayati dan merasakan keadaan yang diceritakan oleh guru.

Gerakan para siswa yang sangat ekspresif dan tidak ada keraguan pada setiap gerak yang mereka lakukan menunjukkan bahwa Seni Drama / Teater dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pembelajaran Seni



Drama / Teater juga dapat berpengaruh pada pengembangan cipta rasa dan karsa serta pembentukan watak.



Gambar 4.4  
Siswa melakukan olah tubuh  
(foto: Dyah, November 2010)

Gambar 4.4 menunjukkan para siswa sedang mengikuti pembelajaran Seni Drama / Teater dengan materi olah tubuh. Para siswa menghayati cerita yang disampaikan oleh guru dengan menirukan gerakan-gerakan dalam cerita. Gerakan yang tampak dalam gambar menunjukkan para siswa sedang menirukan seekor ular yang tertidur pulas. Para siswa dapat menghayati cerita setelah guru memberikan rangsangan musik ilustrasi yang sesuai dengan suasana dalam cerita. Para siswa tampak sangat percaya diri ketika mereka dapat berekspresi menurut penghayatan dan daya imajinasi masing-masing.

Melalui olah tubuh pada pembelajaran Seni Drama / Teater para siswa dapat membiasakan diri untuk mengolah kepekaan rasa dan membentuk watak, sebagai contoh yaitu hasil pembelajaran Seni Drama / Teater yang

diperoleh salah satu siswa adalah 88 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hasil pembelajaran Seni Drama / Teater yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran UAN yaitu Matematika 85, IPA 86, Bahasa Indonesia 82 dan Bahasa Inggris 82.

Hasil pembelajaran Seni Drama / Teater di SMP Negeri 3 Ungaran sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran drama bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pengalaman bersastra, mengembangkan cipta, karsa dan rasa serta mengembangkan pembentukan watak (Indarto 2009: 1).

#### 4.4 Deskriptif Data Penelitian

##### 4.4.1 Deskriptif Persentase Kemampuan Kognitif Seni Budaya

Tes kemampuan kognitif Seni Budaya berisi 40 butir soal yang terdiri dari Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama / Teater yang masing-masing berjumlah 10 butir soal. Hasil tes kemampuan kognitif Seni Budaya yang diberikan kepada 32 responden dirangkum dalam tabel berikut ini.

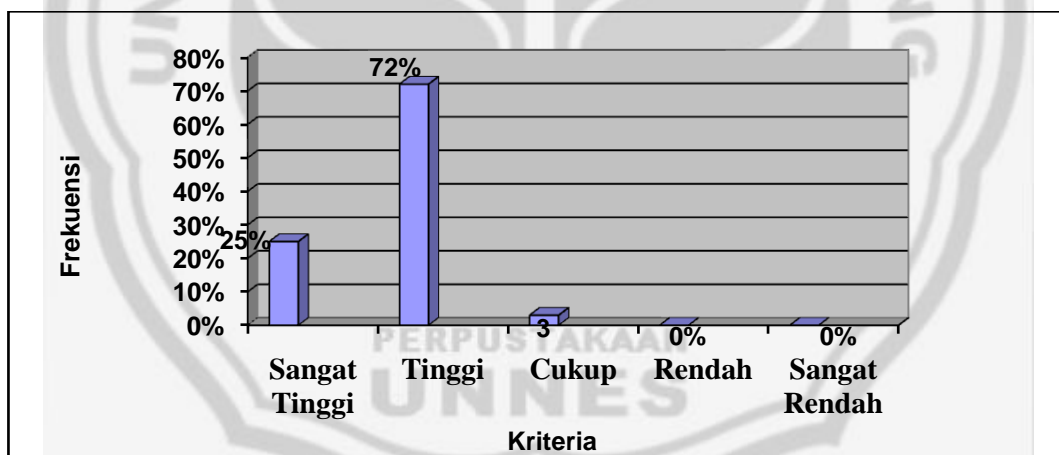
Tabel 4.1. Deskripsi Persentase Kemampuan Kognitif Seni Budaya

No	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persen	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Tinggi	8	25%	80,62	Tinggi
2	71 – 85	Tinggi	23	72%		
3	61 – 70	Cukup	1	3%		
4	51 – 60	Rendah	0	0%		
5	0 – 50	Sangat Rendah	0	0%		
Jumlah			32	100%		

(Sumber : Data Penelitian Dyah, November 2010)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan kemampuan kognitif Seni Budaya tinggi sebanyak 23 responden (72%), sebanyak 8 responden (25%) dengan kriteria sangat tinggi dan sebanyak 1 responden (3%) dengan kriteria cukup. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 72% yaitu sebanyak 23 responden memiliki kemampuan kognitif Seni Budaya dengan kriteria tinggi. Nilai rata-rata kemampuan kognitif Seni Budaya yang dihasilkan oleh responden adalah sebesar 80,62 dengan kriteria tinggi. Nilai rata-rata kemampuan kognitif Seni Budaya didapat dari seluruh nilai kognitif responden dibagi dengan jumlah responden. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

Diagram Batang 4.1. Diagram Kemampuan Kognitif Seni Budaya



Sumber : Data Penelitian

Diagram batang 4.1 menunjukkan bahwa batang yang paling tinggi berada pada kriteria tinggi dan menunjukkan persentase sebesar 72%. Diagram batang 4.1 mengandung arti bahwa kemampuan kognitif Seni Budaya responden sebanyak 72% berada pada kriteria tinggi.

Sebuah teori menyebutkan bahwa gaya kognitif juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Jumlah pengetahuan siswa yang diperoleh melalui berbagai metode pengajaran yang berbeda banyak dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa yang bersangkutan (Slameto 2003: 162). Hasil kemampuan kognitif siswa yang ditunjukkan dalam diagram batang 4.1 adalah tinggi sehingga kemampuan berfikir siswa dalam belajar yang tinggi dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

#### 4.4.2 Deskriptif Persentase Kemampuan Afektif Seni Budaya

Tes kemampuan afektif Seni Budaya terdiri dari 40 butir soal yang terdiri dari Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama Teater yang masing-masing berjumlah 10 butir soal. Instrumen afektif berisi pernyataan sikap siswa pada saat mengikuti pelajaran Seni Budaya, antara lain adalah minat, keaktifan, kerjasama, kemampuan dan kedisiplinan. Hasil tes kemampuan afektif Seni Budaya yang diberikan kepada 32 responden dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Deskripsi Persentase Kemampuan Afektif Seni Budaya

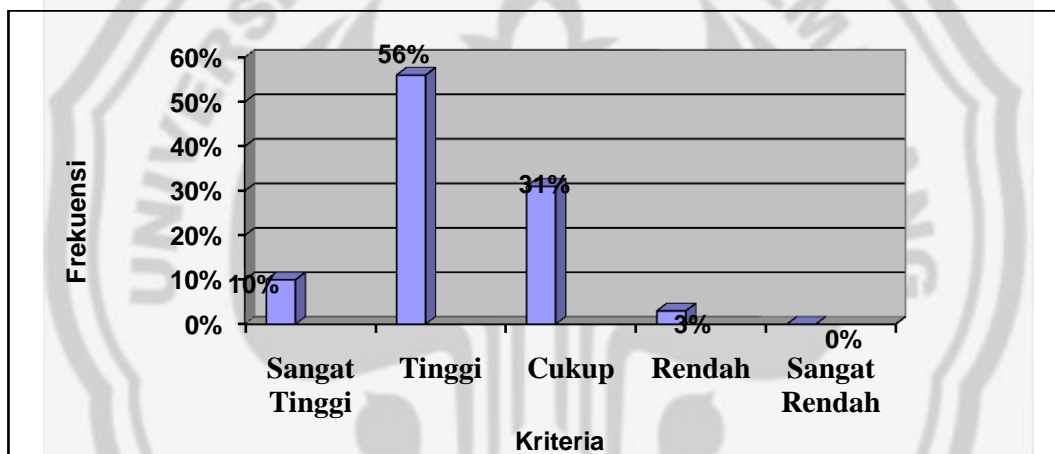
No	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persen	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Tinggi	3	10%	73,64	Tinggi
2	71 – 85	Tinggi	18	56%		
3	61 – 70	Cukup	10	31%		
4	51 – 60	Rendah	1	3%		
5	0 – 50	Sangat Rendah	0	0%		
Jumlah			32	100%		

(Sumber : Data Penelitian Dyah, November 2010)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan kemampuan afektif Seni Budaya tinggi sebanyak 18 responden (56,3%), sebanyak 10 responden

(31,3%) dengan kriteria cukup, sebanyak 3 responden (9,4%) dengan kriteria sangat tinggi dan 1 responden (3%) dengan kriteria rendah. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 56% yaitu sebanyak 18 responden memiliki kemampuan afektif Seni Budaya dengan kriteria tinggi. Nilai rata-rata kemampuan afektif Seni Budaya yang dihasilkan oleh responden adalah sebesar 73,64 dengan kriteria tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

Diagram Batang 4.2. Diagram Kemampuan Afektif Seni Budaya



Sumber : Data Penelitian

Diagram batang 4.2 menunjukkan bahwa batang yang paling tinggi berada pada kriteria tinggi dan menunjukkan persentase sebesar 56%. Diagram batang 4.2 mengandung arti bahwa kemampuan afektif Seni Budaya responden sebanyak 56% berada pada kriteria tinggi.

Sebuah teori menyebutkan bahwa tingkatan afektif meliputi kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, erkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian (Uno 2008: 37). Hasil kemampuan afektif siswa yang ditunjukkan dalam diagram batang 4.2 adalah tinggi, sehingga

sebanyak 56% siswa memiliki kemampuan dalam menanggapi dalam proses pembelajaran dan belajar dengan baik sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

#### 4.4.3 Deskriptif Persentase Kemampuan Psikomotorik Seni Budaya

Tes psikomotorik berisi penilaian praktik siswa pada pelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama / Teater. Penilaian dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan praktik Seni Budaya. Hasil tes kemampuan psikomotorik Seni Budaya dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Deskripsi Persentase Kemampuan Psikomotorik Seni Budaya

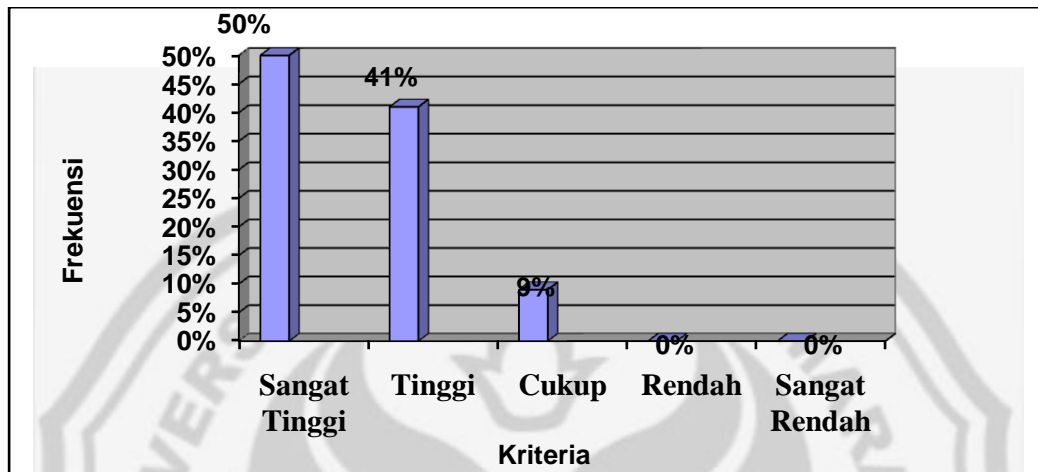
No	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persen	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Tinggi	16	50%	83,48	Tinggi
2	71 – 85	Tinggi	13	41%		
3	61 – 70	Cukup	3	9%		
4	51 – 60	Rendah	0	0%		
5	0 – 50	Sangat Rendah	0	0%		
Jumlah			32	100%		

(Sumber : Data Penelitian Dyah, November 2010)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan kemampuan psikomotorik Seni Budaya sangat tinggi sebanyak 16 responden (50%), sebanyak 13 responden (41%) dengan kriteria tinggi, dan sebanyak 3 responden (9%) dengan kriteria cukup. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 50% yaitu sebanyak 16 responden memiliki kemampuan psikomotorik Seni Budaya dengan kriteria

sangat tinggi. Nilai rata-rata kemampuan psikomotorik Seni Budaya yang dihasilkan oleh responden adalah sebesar 83,48 dengan kriteria tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

Diagram Batang 4.3. Diagram Kemampuan Psikomotorik Seni Budaya



Sumber : Data Penelitian

Diagram batang 4.3 menunjukkan bahwa batang yang paling tinggi berada pada kriteria sangat tinggi dan menunjukkan persentase sebesar 50%. Diagram batang 4.3 mengandung arti bahwa kemampuan psikomotorik Seni Budaya responden sebanyak 50% berada pada kriteria sangat tinggi.

Sebuah teori menyebutkan bahwa kawasan psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu (Yamin 2003: 37). Hasil kemampuan psikomotorik siswa yang ditunjukkan dalam diagram batang 4.3 sebanyak 50% adalah sangat tinggi, sehingga sebanyak 50% siswa memiliki kemampuan yang kreatif dalam mengolah hasil fikiran dengan baik sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel dan diagram kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pada pembelajaran Seni Budaya, terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan dengan kriteria tinggi. Kemampuan kognitif siswa bernilai rata-rata sebesar 80,62, kemampuan afektif siswa bernilai rata-rata sebesar 73,64, dan kemampuan psikomotorik siswa bernilai rata-rata sebesar 83,48. Ketiga nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah seimbang.

#### 4.4.4 Deskriptif Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran UAN

Hasil belajar diambil dari nilai rapor siswa pada mata pelajaran UAN yaitu Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Keempat nilai tersebut diambil rata-ratanya kemudian dihitung persentase hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran UAN dirangkum dalam table berikut ini.

Tabel 4.4. Deskripsi Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran UAN

No	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persen	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	86 – 100	Sangat Tinggi	13	41%	84,11	Tinggi
2	71 – 85	Tinggi	18	56%		
3	61 – 70	Cukup	1	3%		
4	51 – 60	Rendah	0	0%		
5	0 – 50	Sangat Rendah	0	0%		
Jumlah			32	100%		

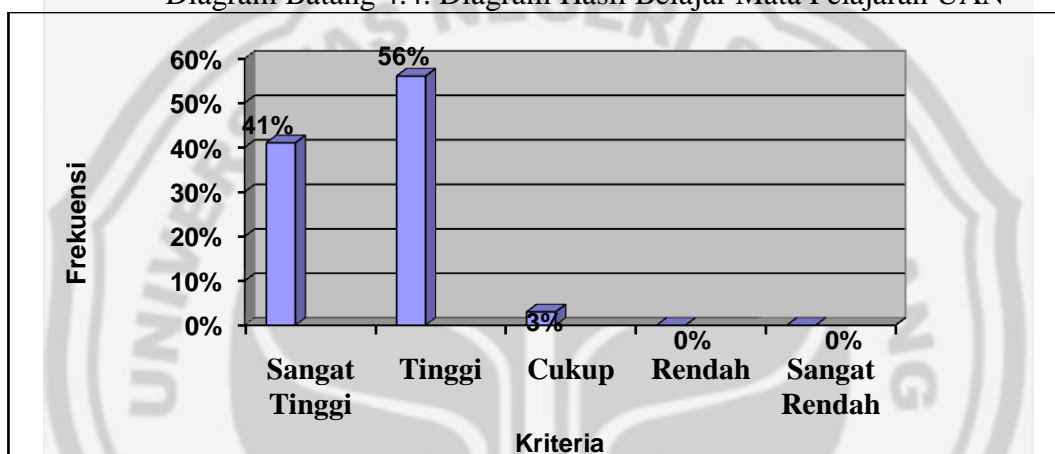
(Sumber : Data Penelitian Dyah, November 2010)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan kriteria tinggi sebanyak 18 siswa (56%), sebanyak 13 siswa (41%) dengan kriteria



sangat tinggi, dan sebanyak 1 siswa (3%) dengan kriteria cukup. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dengan persentase 56% yaitu sebanyak 18 responden memiliki hasil belajar mata pelajaran UAN dengan kriteria tinggi. Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran UAN yang dihasilkan oleh responden adalah sebesar 84,11 dengan kriteria tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini.

Diagram Batang 4.4. Diagram Hasil Belajar Mata Pelajaran UAN



Sumber : Data Penelitian

Diagram batang 4.4 menunjukkan bahwa batang yang paling tinggi berada pada kriteria tinggi dan menunjukkan persentase sebesar 56%. Diagram batang 4.4 mengandung arti bahwa hasil belajar mata pelajaran UAN responden sebanyak 50% berada pada kriteria tinggi. Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa pada mata pelajaran UAN, terlihat bahwa siswa memiliki hasil belajar dengan kriteria tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 84,11.

Kemampuan siswa pada pembelajaran Seni Budaya termasuk dalam kriteria tinggi, antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya seimbang, sehingga pembelajaran Seni Budaya dapat mengembangkan ketiga

aspek pembelajaran yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran UAN.

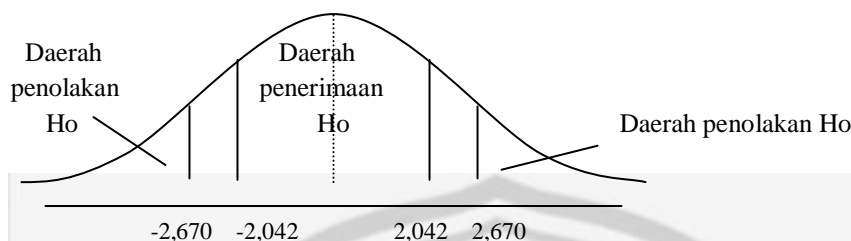
#### 4.5 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dengan Matematika

Hasil analisis korelasi Seni Budaya (X) dengan Matematika (Y1) menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,438. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,438 sedangkan pada  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 32$  sebesar 0,349. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,438 > 0,349$ ) maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dengan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,438 antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Matematika. Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Matematika dapat diketahui interpretasinya dengan menggunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.3 halaman 47. Berdasarkan tabel 3.3 maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,438 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Matematika.

Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Matematika kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment*. Hasil dari uji signifikansi menghasilkan  $t$  hitung sebesar 2,670. Harga  $t$  hitung setelah dibandingkan

dengan harga  $t$  tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 30$ , maka diperoleh  $t$  tabel = 2,042. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.5. Kurva uji signifikansi koefisien korelasi Seni Budaya dan Matematika dengan uji dua pihak

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar 4.5, maka dinyatakan bahwa  $t$  hitung = 2,670 jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Matematika ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Matematika sebesar 0,438 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi.

Besarnya pengaruh pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar Matematika adalah sebesar 55,65%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 44,35% diluar penelitian.

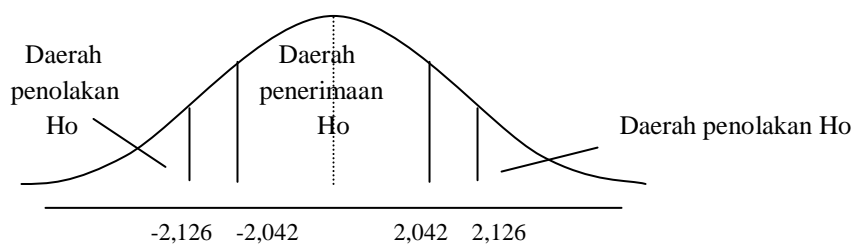
#### 4.6 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dengan IPA

Hasil analisis korelasi Seni Budaya (X) dengan IPA (Y2) menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,362. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  yang

diperoleh sebesar 0,362 sedangkan pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 32$  sebesar 0,349. Nilai r hitung  $>$  r tabel ( $0,362 > 0,349$ ) maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,362 antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran IPA. Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran IPA dapat diketahui interpretasinya dengan menggunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.3 halaman 47. Berdasarkan tabel 3.3 maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,362 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran IPA.

Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran IPA kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Hasil dari uji signifikansi menghasilkan t hitung sebesar 2,126. Harga t hitung setelah dibandingkan dengan harga t tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 30$ , maka diperoleh t tabel = 2,042. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.6. Kurva uji signifikansi koefisien korelasi Seni Budaya dan IPA dengan uji dua pihak

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar 4.6, maka dinyatakan bahwa  $t_{hitung} = 2,126$  jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran IPA ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran IPA sebesar 0,362 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi.

Besarnya pengaruh pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 50,91%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 49,09% diluar penelitian.

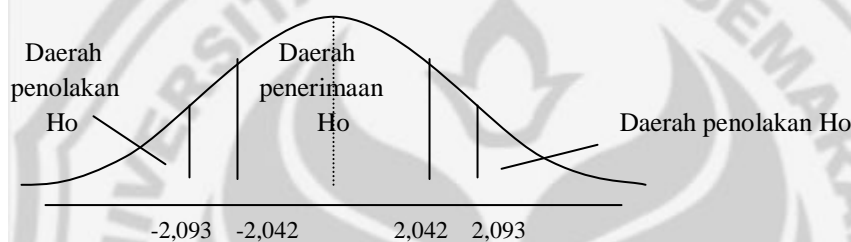
#### **4.7 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dengan Bahasa Indonesia**

Hasil analisis korelasi Seni Budaya (X) dengan Bahasa Indonesia (Y3) menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,357. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,357 sedangkan pada  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 32$  sebesar 0,349. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,357 > 0,349$ ) maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,357 antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui interpretasinya dengan menggunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.3 halaman 47. Berdasarkan tabel 3.3 maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,357 termasuk pada kategori rendah. Jadi terdapat

hubungan yang rendah antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Hasil dari uji signifikansi menghasilkan  $t$  hitung sebesar 2,093. Harga  $t$  hitung setelah dibandingkan dengan harga  $t$  tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 30$ , maka diperoleh  $t$  tabel = 2,042. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.7. Kurva uji signifikansi koefisien korelasi Seni Budaya dan Bahasa Indonesia dengan uji dua pihak

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar 4.7, maka dinyatakan bahwa  $t$  hitung = 2,093 jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 0,357 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi.

Besarnya pengaruh pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah sebesar 50,56%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 49,44% diluar penelitian.

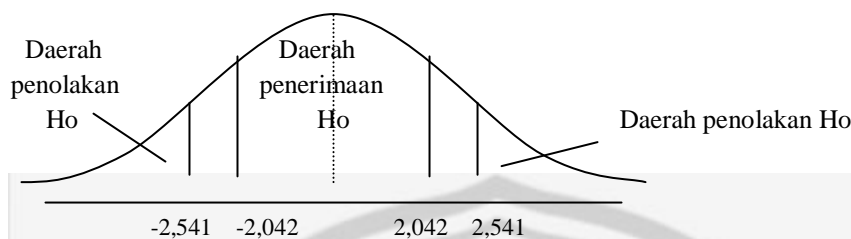
#### **4.8 Hasil Analisis Korelasi Seni Budaya dengan Bahasa Inggris**

Hasil analisis korelasi Seni Budaya (X) dengan Bahasa Inggris (Y<sub>4</sub>) menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh besarnya koefisien korelasi sebesar 0,421. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,421 sedangkan pada  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 32$  sebesar 0,349. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,421 > 0,349$ ) maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,421 antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Inggris. Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diketahui interpretasinya dengan menggunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.3 halaman 47. Berdasarkan tabel 3.3 maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,421 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Inggris kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi *product moment*. Hasil dari uji signifikansi menghasilkan  $t$  hitung sebesar 2,541. Harga  $t$  hitung setelah dibandingkan

dengan harga t tabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 30$ , maka diperoleh t tabel = 2,042. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.8. Kurva uji signifikansi koefisien korelasi Seni Budaya dan Bahasa Inggris dengan uji dua pihak

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar 4.8, maka dinyatakan bahwa t hitung = 2,541 jatuh pada daerah penolakan  $H_0$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Inggris ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, peneliti menarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya dan mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 0,421 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi.

Besarnya pengaruh pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris adalah sebesar 54,67%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 45,33% diluar penelitian.



#### **4.9 Korelasi Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar UAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya yang diterapkan di SMP Negeri 3 Ungaran mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Meskipun mata pelajaran Seni Budaya tidak termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang diUANKan, tetapi ternyata justru pembelajaran Seni Budaya memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran lain, karena pembelajaran Seni Budaya mampu mengembangkan kemampuan siswa pada aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar sangat ditentukan oleh kesadaran pada diri siswa untuk berfikir dan mampu membentuk pribadi yang mempunyai daya cipta, rasa dan karsa. Melalui pembelajaran Seni Budaya, keseimbangan antara kemampuan otak kanan dan otak kiri dapat terlatih dengan baik sehingga siswa tidak hanya mampu berfikir tetapi siswa juga memiliki kemampuan untuk berkreaitivitas dan mengolah rasa, karena dalam keadaan rileks dan hati yang tenang akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya dengan hasil belajar pada mata pelajaran UAN. Hasil deskripsi persentase pembelajaran Seni Budaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kriteria tinggi, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Demikian pula pada hasil deskripsi persentase hasil belajar pada mata pelajaran UAN menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tinggi dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula pada mata pelajaran UAN yaitu Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

#### **4.10 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Seni Budaya**

Selain kesadaran dari diri siswa, prestasi belajar juga ditentukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

##### **4.10.1 Faktor Pendukung Pembelajaran Seni Budaya**

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran Seni Budaya untuk mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu yang pertama adalah kreativitas guru Seni Budaya dalam pemberian materi. Guru Seni Budaya mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi yang dapat menarik siswa untuk berfikir ke arah materi yang akan disampaikan guru. Penyampaian materi dilakukan secara rileks namun tetap fokus pada inti materi pembelajaran. Guru Seni Budaya memiliki prinsip bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya untuk menarik antusias siswa, siswa jangan sampai merasa semata-mata hanya belajar karena akan menyebabkan siswa menjadi bosan. Siswa harus

merasa bahwa dalam proses pembelajaran Seni Budaya siswa melakukan bermain sambil belajar, sehingga siswa selalu dalam kondisi rileks.

Faktor pendukung proses pembelajaran Seni Budaya yang kedua yaitu pemilihan materi atau bahan ajar yang mendorong masing-masing siswa untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif. Guru Seni Budaya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis materi yang akan dipelajari, tentunya jenis materi yang dipilih tidak menyimpang dari ketentuan kurikulum pembelajaran Seni Budaya. Siswa akan merasa lebih bersemangat dalam menuangkan ide-ide kreatifnya jika materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan keinginan siswa.

Faktor pendukung proses pembelajaran Seni Budaya yang ketiga yaitu pemberian apresiasi karya melalui contoh-contoh konkrit. Guru Seni Budaya selalu memberikan apresiasi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa memiliki gambaran tentang karya seni yang akan dipelajari. Melalui contoh-contoh karya tersebut siswa dapat menganalisis isi yang terkandung dalam sebuah karya, siswa juga dapat menilai hasil karya yang diapresiasi sesuai dengan persepsi masing-masing siswa. Guru Seni Budaya selalu mengajak siswa untuk dekat dan mengenal alam sehingga siswa tidak hanya dapat berkarya menurut imajinasi mereka namun dengan mengenal alam mereka akan dapat menghasilkan karya yang bersifat nyata dan bernilai estetis.

Faktor-faktor pendukung proses pembelajaran Seni Budaya sangat membantu siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keadaan siswa yang terkondisi dengan baik melalui keseimbangan kecerdasan otak kanan dan otak kiri akan lebih memudahkan siswa dalam belajar untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik.

#### 4.10.2 Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya

Selain faktor pendukung, dalam pembelajaran tentunya juga ada faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran Seni Budaya yaitu yang pertama adalah pergantian jam pelajaran. Pelajaran Seni Budaya menuntut siswa untuk disiplin mengenakan seragam yang ditentukan oleh guru. Seringkali siswa terlalu lama untuk berganti seragam sehingga waktu pembelajaran Seni Budaya berkurang.

Faktor penghambat yang kedua yaitu latar belakang guru Seni Budaya bukan berasal dari Seni Rupa sehingga pemberian materi pelajaran Seni Rupa kurang maksimal. Faktor penghambat dalam pembelajaran Seni Budaya dapat diantisipasi dengan berbagai cara kreatif yang dilakukan oleh guru supaya pembelajaran Seni Budaya dapat tetap berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut.

##### **5.1.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif persentase pembelajaran Seni Budaya dalam aspek kognitif (80,62), afektif (73,64) dan psikomotorik (83,48) memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif persentase rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN (84,11) termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah seimbang yaitu memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kriteria tinggi. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang tinggi menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula pada mata pelajaran UAN yaitu Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

##### **5.1.2 Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Matematika**

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran Matematika menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,438 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil  $r$  hitung (0,438) >  $r$  tabel (0,349), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran

Seni Budaya terhadap mata pelajaran Matematika. Hasil uji signifikansi menghasilkan nilai  $t$  sebesar  $(2,670) > t$  tabel  $(2,042)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran Matematika. dengan pengaruh sebesar 55,65%.

#### 5.1.3 Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap IPA

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran IPA menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,362 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil  $r$  hitung  $(0,362) > r$  tabel  $(0,349)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran IPA. Hasil uji signifikansi menghasilkan nilai  $t$  sebesar  $(2,126) > t$  tabel  $(2,042)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran IPA. dengan pengaruh sebesar 50,91%.

#### 5.1.4 Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,357 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil  $r$  hitung  $(0,357) > r$  tabel  $(0,349)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil uji signifikansi menghasilkan nilai  $t$  sebesar  $(2,093) > t$  tabel  $(2,042)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran

Seni Budaya terhadap mata pelajaran. Bahasa Indonesia dengan pengaruh sebesar 50,56%.

#### 5.1.5 Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,421 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil  $r$  hitung (0,421) >  $r$  tabel (0,349), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil uji signifikansi menghasilkan nilai  $t$  sebesar (2,541) >  $t$  tabel (2,042), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran. Bahasa Inggris dengan pengaruh sebesar 54,67%.

#### 5.1.5 Korelasi antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran UAN

Pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui Seni Budaya dapat membiasakan siswa untuk berfikir, bersikap sesuai adat budaya, kreatif, mengenal lingkungan serta berbahasa dan berkomunikasi dengan baik. Kebiasaan berfikir, bersikap dan kreatif mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Seni Budaya terhadap mata pelajaran UAN

#### 5.1.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Seni Budaya

Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran Seni Budaya yang berfungsi mengembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu kreativitas guru Seni Budaya dalam pemberian materi Seni Budaya kepada siswa, pemilihan materi atau bahan ajar yang mendorong masing-masing siswa untuk dapat menuangkan ide-ide kreatif dan pemberian apresiasi karya melalui contoh-contoh konkrit. Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Seni Budaya yaitu waktu pergantian jam pelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan pelajaran Seni Rupa.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan yaitu kepada sekolah diharapkan untuk mengadakan kembali kegiatan ekstrakurikuler tari, musik, rupa dan teater yang terhenti untuk dapat memaksimalkan pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dikembangkan melalui pembelajaran Seni Budaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran UAN.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2007. *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Submata Pelajaran Seni Rupa di SMP N 10 Semarang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan E.N. Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar. Ruzz Media Group.
- Dewobroto, B.T. 2005. Gaya Lukisan Anak-anak Sebagai Acuan Penciptaan Karya Seni Lukis. *SURYA SENI Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 1/2: 20.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, A. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2007. Kemampuan Guru SD/MI dalam Menterjemahkan Mata Pelajaran (SBK) Seni budaya dan Kerajinan. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8/2: 100-224.
- Hartono. 2009. Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Plantungan Kabupaten Kendal. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 9/1: 1-82.
- Indarto, D. 2009. *Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Teknik Bergilir Peran Pada Siswa Kelas V SD Negeri Harjosari Lor 04 Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Kamsidjo, B. U. 2008. Pendidikan Seni Rupa Berbasis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Pendekatan Ekspresi Bebas. *Imajinasi Jurnal Seni*, 2/8:150.
- Kussudiardjo, B. 1981. *Tentang Tari*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.

Lestari, W. 1998. *Proses Sosialisasi, Enkulturasasi dan Internalisasi dalam pengajaran Seni Tari Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Magister Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. (tidak dipublikasikan)

Moeliono, A. M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nugroho, Y. E. 2008. *Drama Jawa*. Semarang: UNNES.

Pramono, I. A. 2008. *Penggunaan Metode Drill pada Pembelajaran Tari Siswa SMP N 5 Banjarnegara*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)

Prasetyo, P. A. 2007. *Hubungan antara Keterampilan Musik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)

Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putrayasa. 1998. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri. <http://www.ialf.edu/ibputrayasa.htm>. (diakses tanggal 4 Agustus 2010).

Rahayu, S. 2007. *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Aspek Apresiasi di SMP N 5 Ungaran*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan).

Rhea. 2009. Pengertian Seni Musik. <http://www.rheartlova.blogspot.com>. (diakses tanggal 22 Agustus 2010).

Rusliana, I. 1982. *Pendidikan Seni Tari untuk SMTA*. Bandung: Angkasa.

Sekolah Dasar. 2008. Matematika. <http://www.sekolahdasar.atwiki.com>. (diakses tanggal 21 Agustus 2010).

Setiawan, D. H. 2007. *Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa di SD Negeri II Mojorebo Wirosari Grobogan*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)

Setyowati, R. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Lingkaran dengan Metode Pembelajaran Inquiry pada Siswa kelas VIII SMP N 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmono, P. 2007. *Korelasi Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Seni Musik Siswa SMP N 2 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Sumaryanto, T. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Suratmi. 2007. *Metode Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama 1 Boyolali*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tedjo. 2009. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Inggris. <http://www.tedjo21.files.wordpress.com>. (diakses tanggal 9 Agustus 2010).
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Umnia, Y. H. 2010. *Pengaruh Bakat Musik Terhadap Hasil Belajar Sains pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan)
- Uno, H. B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utina, U. T. 2009. Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 9/1: 1-82.
- Widiyanti, A. 2008. *Pembelajaran Seni Rupa dalam Konteks Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP se-Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (tidak dipublikasikan).
- Yamin, M. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.

## Lampiran 3

**Penghitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kognitif Seni Budaya  
dengan Rumus Spearman -Brown**

N	X(awal)	Y(akhir)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	15	13	225	169	195
2	19	17	361	289	323
3	17	17	289	289	289
4	15	14	225	196	210
5	17	19	289	361	323
6	15	15	225	225	225
7	18	17	324	289	306
8	18	16	324	256	288
9	17	15	289	225	255
10	18	18	324	324	324
11	18	16	324	256	288
12	14	15	196	225	210
13	17	18	289	324	306
14	16	15	256	225	240
15	18	13	324	169	234
16	17	13	289	169	221
17	16	16	256	256	256
18	19	17	361	289	323
19	16	14	256	196	224
20	17	16	289	256	272
21	15	14	225	196	210
22	16	14	256	196	224
23	17	18	289	324	306
24	16	16	256	256	256
25	19	15	361	225	285
26	15	16	225	256	240
27	18	15	324	225	270
28	18	17	324	289	306
29	16	14	256	196	224
30	17	15	289	225	255
31	14	16	196	256	224
32	15	15	225	225	225
$\Sigma$	533	499	8941	7857	8337

$$(\Sigma X)^2 = 284089$$

$$(\Sigma Y)^2 = 249001$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{32 \cdot 8337 - (533)(499)}{\sqrt{\{32 \cdot 8941 - (284089)\} \{32 \cdot 7857 - (249001)\}}}$$

$$= \frac{266784 - 265967}{\sqrt{\{286112 - 284089\} \{251424 - 249001\}}}$$

$$= \frac{817}{\sqrt{\{2023\} \{2423\}}} = 0,369$$

$$r_{11} = \frac{2 \times r^{1/2/2}}{(1 + r^{1/2/2})}$$

$$= \frac{2 \times 0,369}{(1 + 0,369)} = 0,539$$

## Lampiran 4

**TABULASI DATA HASIL PENELITIAN TES SENI BUDAYA**

No	Responden	Tes Seni Budaya	Kriteria (standar kriteria pada tabel 4.1 hal. 59)
1	R-01	70	Cukup
2	R-02	90	Sangat Tinggi
3	R-03	85	Tinggi
4	R-04	72,5	Tinggi
5	R-05	90	Sangat Tinggi
6	R-06	75	Tinggi
7	R-07	87,5	Sangat Tinggi
8	R-08	85	Tinggi
9	R-09	80	Tinggi
10	R-10	90	Sangat Tinggi
11	R-11	85	Tinggi
12	R-12	72,5	Tinggi
13	R-13	87,5	Sangat Tinggi
14	R-14	77,5	Tinggi
15	R-15	77,5	Tinggi
16	R-16	75	Tinggi
17	R-17	80	Tinggi
18	R-18	90	Sangat Tinggi
19	R-19	75	Tinggi
20	R-20	82,5	Tinggi
21	R-21	72,5	Tinggi
22	R-22	75	Tinggi
23	R-23	87,5	Sangat Tinggi
24	R-24	80	Tinggi
25	R-25	85	Tinggi
26	R-26	77,5	Tinggi
27	R-27	82,5	Tinggi
28	R-28	87,5	Sangat Tinggi
29	R-29	75	Tinggi
30	R-30	80	Tinggi
31	R-31	75	Tinggi
32	R-32	75	Tinggi
Rata-rata		80,62	Tinggi
Sangat Tinggi		8	25%
Tinggi		23	72%
Cukup		1	3%
Rendah		0	0%
Sangat Rendah		0	0%

## Lampiran 5

**TABULASI DATA NILAI MATEMATIKA**

No	Responden	Nilai Matematika	Kriteria (standar kriteria pada tabel 4.1 hal. 59)
1	R-01	72	Tinggi
2	R-02	90	Sangat Tinggi
3	R-03	89	Sangat Tinggi
4	R-04	83	Tinggi
5	R-05	90	Sangat Tinggi
6	R-06	85	Tinggi
7	R-07	86	Sangat Tinggi
8	R-08	81	Tinggi
9	R-09	87	Sangat Tinggi
10	R-10	85	Tinggi
11	R-11	86	Sangat Tinggi
12	R-12	86	Sangat Tinggi
13	R-13	86	Sangat Tinggi
14	R-14	86	Sangat Tinggi
15	R-15	73	Tinggi
16	R-16	87	Sangat Tinggi
17	R-17	90	Sangat Tinggi
18	R-18	80	Tinggi
19	R-19	81	Tinggi
20	R-20	79	Tinggi
21	R-21	76	Tinggi
22	R-22	95	Sangat Tinggi
23	R-23	94	Sangat Tinggi
24	R-24	87	Sangat Tinggi
25	R-25	84	Tinggi
26	R-26	88	Sangat Tinggi
27	R-27	87	Sangat Tinggi
28	R-28	91	Sangat Tinggi
29	R-29	79	Tinggi
30	R-30	86	Sangat Tinggi
31	R-31	77	Tinggi
32	R-32	76	Tinggi
	Rata-rata	84,43	Tinggi
	Sangat Tinggi	18	56%
	Tinggi	14	44%
	Cukup	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sangat Rendah	0	0%

## Lampiran 6

**TABULASI DATA NILAI IPA**

No	Responden	Nilai IPA	Kriteria (standar kriteria pada tabel 4.1 hal. 59)
1	R-01	70	Cukup
2	R-02	89	Sangat Tinggi
3	R-03	89	Sangat Tinggi
4	R-04	87	Sangat Tinggi
5	R-05	86	Sangat Tinggi
6	R-06	88	Sangat Tinggi
7	R-07	86	Sangat Tinggi
8	R-08	83	Tinggi
9	R-09	88	Sangat Tinggi
10	R-10	86	Sangat Tinggi
11	R-11	92	Sangat Tinggi
12	R-12	81	Sangat Tinggi
13	R-13	89	Sangat Tinggi
14	R-14	86	Sangat Tinggi
15	R-15	80	Tinggi
16	R-16	89	Sangat Tinggi
17	R-17	88	Sangat Tinggi
18	R-18	83	Tinggi
19	R-19	88	Sangat Tinggi
20	R-20	84	Tinggi
21	R-21	86	Sangat Tinggi
22	R-22	89	Sangat Tinggi
23	R-23	92	Sangat Tinggi
24	R-24	85	Sangat Tinggi
25	R-25	87	Sangat Tinggi
26	R-26	84	Tinggi
27	R-27	88	Sangat Tinggi
28	R-28	89	Sangat Tinggi
29	R-29	86	Sangat Tinggi
30	R-30	91	Sangat Tinggi
31	R-31	84	Tinggi
32	R-32	87	Sangat Tinggi
	Rata-rata	86,25	Sangat Tinggi
	Sangat Tinggi	25	78%
	Tinggi	6	19%
	Cukup	1	3%
	Rendah	0	0%
	Sangat Rendah	0	0%

## Lampiran 7

**TABULASI DATA NILAI BAHASA INDONESIA**

No	Responden	Nilai Bahasa Indonesia	Kriteria Kriteria (standar kriteria pada tabel 4.1 hal. 59)
1	R-01	73	Tinggi
2	R-02	85	Tinggi
3	R-03	83	Tinggi
4	R-04	78	Tinggi
5	R-05	83	Tinggi
6	R-06	85	Tinggi
7	R-07	85	Tinggi
8	R-08	80	Tinggi
9	R-09	80	Tinggi
10	R-10	82	Tinggi
11	R-11	82	Tinggi
12	R-12	81	Tinggi
13	R-13	86	Sangat Tinggi
14	R-14	84	Tinggi
15	R-15	75	Tinggi
16	R-16	83	Tinggi
17	R-17	79	Tinggi
18	R-18	76	Tinggi
19	R-19	80	Tinggi
20	R-20	79	Tinggi
21	R-21	82	Tinggi
22	R-22	86	Sangat Tinggi
23	R-23	84	Tinggi
24	R-24	81	Tinggi
25	R-25	86	Sangat Tinggi
26	R-26	80	Tinggi
27	R-27	82	Tinggi
28	R-28	87	Sangat Tinggi
29	R-29	77	Tinggi
30	R-30	85	Tinggi
31	R-31	83	Tinggi
32	R-32	82	Tinggi
	Rata-rata	81,68	Tinggi
	Sangat Tinggi	4	12%
	Tinggi	28	88%
	Cukup	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sangat Rendah	0	0%



## Lampiran 8

**TABULASI DATA NILAI BAHASA INGGRIS**

No	Responden	Nilai Bahasa Inggris	Kriteria (standar kriteria pada tabel 4.1 hal. 59)
1	R-01	65	Cukup
2	R-02	82	Tinggi
3	R-03	88	Sangat Tinggi
4	R-04	83	Tinggi
5	R-05	86	Sangat Tinggi
6	R-06	87	Sangat Tinggi
7	R-07	82	Tinggi
8	R-08	84	Tinggi
9	R-09	91	Sangat Tinggi
10	R-10	82	Tinggi
11	R-11	88	Sangat Tinggi
12	R-12	77	Tinggi
13	R-13	83	Tinggi
14	R-14	80	Tinggi
15	R-15	80	Tinggi
16	R-16	88	Sangat Tinggi
17	R-17	83	Tinggi
18	R-18	89	Sangat Tinggi
19	R-19	86	Sangat Tinggi
20	R-20	90	Sangat Tinggi
21	R-21	82	Tinggi
22	R-22	84	Tinggi
23	R-23	91	Sangat Tinggi
24	R-24	80	Tinggi
25	R-25	85	Tinggi
26	R-26	81	Tinggi
27	R-27	89	Sangat Tinggi
28	R-28	87	Sangat Tinggi
29	R-29	82	Tinggi
30	R-30	92	Sangat Tinggi
31	R-31	80	Tinggi
32	R-32	86	Sangat Tinggi
	Rata-rata	84,15	Tinggi
	Sangat Tinggi	14	44%
	Tinggi	17	53%
	Cukup	1	3%
	Rendah	0	0%
	Sangat Rendah	0	0%

## Lampiran 9

**PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN SENI  
BUDAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA**

**1. Penghitungan Korelasi Pembelajaran Seni Budaya (X) dengan Mata  
Pelajaran Matematika (Y1)**

N	X	Y1	X <sup>2</sup>	Y1 <sup>2</sup>	XY1
1	70	72	4900	5184	5040
2	90	90	8100	8100	8100
3	85	89	7225	7921	7565
4	72,5	83	5256,25	6889	6017,5
5	90	90	8100	8100	8100
6	75	85	5625	7225	6375
7	87,5	86	7656,25	7396	7525
8	85	81	7225	6561	6885
9	80	87	6400	7569	6960
10	90	85	8100	7225	7650
11	85	86	7225	7396	7310
12	72,5	86	5256,25	7396	6235
13	87,5	86	7656,25	7396	7525
14	77,5	86	6006,25	7396	6665
15	77,5	73	6006,25	5329	5657,5
16	75	87	5625	7569	6525
17	80	90	6400	8100	7200
18	90	80	8100	6400	7200
19	75	81	5625	6561	6075
20	82,5	79	6806,25	6241	6517,5
21	72,5	76	5256,25	5776	5510
22	75	95	5625	9025	7125
23	87,5	94	7656,25	8836	8225
24	80	87	6400	7569	6960
25	85	84	7225	7056	7140
26	77,5	88	6006,25	7744	6820
27	82,5	87	6806,25	7569	7177,5
28	87,5	91	7656,25	8281	7962,5
29	75	79	5625	6241	5925
30	80	86	6400	7396	6880
31	75	77	5625	5929	5775
32	75	76	5625	5776	5700
$\Sigma$	2580	2702	209200	229152	218327,5

$$(\Sigma X)^2 = 6656400$$

$$(\Sigma Y1)^2 = 7300804$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{N \Sigma XY1 - (\Sigma X) (\Sigma Y1)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y1^2 - (\Sigma Y1)^2\}}}$$

$$= \frac{32 \cdot 218327,5 - (2580) (2702)}{\sqrt{\{32 \cdot 209200 - (6656400)\} \{32 \cdot 229152 - (7300804)\}}}$$

$$= \frac{6986480 - 6971160}{\sqrt{\{6694400 - 6656400\} \{7332864 - 7300804\}}}$$

$$= \frac{15320}{\sqrt{\{38000\}\{32060\}}}$$

$$r_{xy} = 0,438$$

## 2. Perhitungan Signifikansi Korelasi Seni Budaya dan Matematika

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,438)^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{30}}{\sqrt{1-0,191844}}$$

$$t = \frac{0,438 \cdot 5,477}{\sqrt{0,808}}$$

$$t = \frac{2,398}{0,898}$$

$$t = 2,670$$

## 3. Perhitungan Besarnya Pengaruh antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

$$\text{Pengaruh} = \frac{r \text{ hitung}}{r \text{ hitung} + r \text{ tabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,438}{0,438 + 0,349} \times 100\%$$

$$= \frac{0,438}{0,787} \times 100\%$$

$$= 0,5565 \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh} = 55,65\%$$

## Lampiran 10

**PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN SENI  
BUDAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA**

**1. Penghitungan Korelasi Pembelajaran Seni Budaya (X) dengan Mata  
Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Y2)**

N	X	Y2	X <sup>2</sup>	Y2 <sup>2</sup>	XY2
1	70	70	4900	4900	4900
2	90	89	8100	7921	8010
3	85	89	7225	7921	7565
4	72,5	87	5256,25	7569	6307,5
5	90	86	8100	7396	7740
6	75	88	5625	7744	6600
7	87,5	86	7656,25	7396	7525
8	85	83	7225	6889	7055
9	80	88	6400	7744	7040
10	90	86	8100	7396	7740
11	85	92	7225	8464	7820
12	72,5	81	5256,25	6561	5872,5
13	87,5	89	7656,25	7921	7787,5
14	77,5	86	6006,25	7396	6665
15	77,5	80	6006,25	6400	6200
16	75	89	5625	7921	6675
17	80	88	6400	7744	7040
18	90	83	8100	6889	7470
19	75	88	5625	7744	6600
20	82,5	84	6806,25	7056	6930
21	72,5	86	5256,25	7396	6235
22	75	89	5625	7921	6675
23	87,5	92	7656,25	8464	8050
24	80	85	6400	7225	6800
25	85	87	7225	7569	7395
26	77,5	84	6006,25	7056	6510
27	82,5	88	6806,25	7744	7260
28	87,5	89	7656,25	7921	7787,5
29	75	86	5625	7396	6450
30	80	91	6400	8281	7280
31	75	84	5625	7056	6300
32	75	87	5625	7569	6525
$\Sigma$	2580	2760	209200	238570	222810

$$(\Sigma X)^2 = 6656400$$

$$(\Sigma Y2)^2 = 7617600$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{N \Sigma XY2 - (\Sigma X) (\Sigma Y2)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y2^2 - (\Sigma Y2)^2\}}}$$

$$= \frac{32 \cdot 222810 - (2580) (2760)}{\sqrt{\{32 \cdot 209200 - (6656400)\} \{32 \cdot 238570 - (7617600)\}}}$$

$$= \frac{7129920 - 7120800}{\sqrt{\{6694400 - 6656400\} \{7634240 - 7617600\}}}$$

$$= \frac{9120}{\sqrt{\{38000\}\{16640\}}}$$

$$r_{xy} = 0,362$$

## 2. Perhitungan Signifikansi Korelasi Seni Budaya dan IPA

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,438)^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{30}}{\sqrt{1-0,191844}}$$

$$t = \frac{0,438 \cdot 5,477}{\sqrt{0,808}}$$

$$t = \frac{2,398}{0,898}$$

$$t = 2,670$$

## 3. Perhitungan Besarnya Pengaruh antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

$$\text{Pengaruh} = \frac{r \text{ hitung}}{r \text{ hitung} + r \text{ tabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,362}{0,362 + 0,349} \times 100\%$$

$$= \frac{0,362}{0,711} \times 100\%$$

$$= 0,5091$$

$$= 0,5091 \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh} = 50,91\%$$

## Lampiran 11

**PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN SENI  
BUDAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**1. Penghitungan Korelasi Pembelajaran Seni Budaya (X) dengan Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia (Y3)**

N	X	Y3	X <sup>2</sup>	Y3 <sup>2</sup>	XY3
1	70	73	4900	5329	5110
2	90	85	8100	7225	7650
3	85	83	7225	6889	7055
4	72,5	78	5256,25	6084	5655
5	90	83	8100	6889	7470
6	75	85	5625	7225	6375
7	87,5	85	7656,25	7225	7437,5
8	85	80	7225	6400	6800
9	80	80	6400	6400	6400
10	90	82	8100	6724	7380
11	85	82	7225	6724	6970
12	72,5	81	5256,25	6561	1522,5
13	87,5	86	1656,25	7396	7525
14	77,5	84	6006,25	7056	6510
15	77,5	75	6006,25	5625	5812,5
16	75	83	5625	6889	6059
17	80	79	6400	6241	6320
18	90	76	8100	5776	6840
19	75	80	5625	6400	6000
20	82,5	79	6806,25	6241	6517,5
21	72,5	82	5256,25	6724	5945
22	75	86	5625	7396	6450
23	87,5	84	7656,25	7056	7350
24	80	81	6400	6561	6480
25	85	86	7225	7396	7310
26	77,5	80	6006,25	6400	6200
27	82,5	82	6806,25	6724	6765
28	87,5	87	7656,25	7569	7612,5
29	75	77	5625	5929	5775
30	80	85	6400	7225	6800
31	75	83	5625	6889	6225
32	75	82	5625	6724	6150
$\Sigma$	2580	2614	209200	213892	210987,5

$$(\Sigma X)^2 = 6656400$$

$$(\Sigma Y3)^2 = 6832996$$

$$r_{xy} =$$

$$\frac{N \Sigma XY3 - (\Sigma X) (\Sigma Y3)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y3^2 - (\Sigma Y3)^2\}}}$$

$$= \frac{32 \cdot 210987,5 - (2580) (2614)}{\sqrt{\{32 \cdot 209200 - (6656400)\} \{32 \cdot 213892 - (6832996)\}}}$$

$$= \frac{6751600 - 6744120}{\sqrt{\{6694400 - 6656400\} \{6844544 - 6832996\}}}$$

$$= \frac{7480}{\sqrt{\{38000\}\{11548\}}}$$

$$r_{xy} = 0,357$$

## 2. Perhitungan Signifikansi Korelasi Seni Budaya dan Bahasa Indonesia

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,438)^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{30}}{\sqrt{1-0,191844}}$$

$$t = \frac{0,438 \cdot 5,477}{\sqrt{0,808}}$$

$$t = \frac{2,398}{0,898}$$

$$t = 2,670$$

## 3. Perhitungan Besarnya Pengaruh antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

$$\text{Pengaruh} = \frac{r \text{ hitung}}{r \text{ hitung} + r \text{ tabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,357}{0,357 + 0,349} \times 100\%$$

$$= \frac{0,357}{0,706} \times 100\%$$

$$= 0,5056 \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh} = 50,56\%$$

## Lampiran 12

**PERHITUNGAN KORELASI ANTARA PEMBELAJARAN SENI  
BUDAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**1. Penghitungan Korelasi Pembelajaran Seni Budaya (X) dengan Mata  
Pelajaran Bahasa Inggris (Y4)**

N	X	Y4	X <sup>2</sup>	Y4 <sup>2</sup>	XY4
1	70	65	4900	4225	4550
2	90	82	8100	6724	7380
3	85	88	7225	7744	7480
4	72,5	83	5256,25	6889	6017,5
5	90	86	8100	7396	7740
6	75	87	5625	7569	6525
7	87,5	82	7656,25	6724	7175
8	85	84	7225	7056	7140
9	80	91	6400	8281	7280
10	90	82	8100	6724	7380
11	85	88	7225	7744	7480
12	72,5	77	5256,25	5929	5582,5
13	87,5	83	7656,25	6889	7262,5
14	77,5	80	6006,25	6400	6200
15	77,5	80	6006,25	6400	6200
16	75	88	5625	7744	6600
17	80	83	6400	6889	6640
18	90	89	8100	7921	8010
19	75	86	5625	7396	6450
20	82,5	90	6806,25	8100	7425
21	72,5	82	5256,25	6724	5945
22	75	84	5625	7056	6300
23	87,5	91	7656,25	8281	7962,5
24	80	80	6400	6400	6400
25	85	85	7225	7225	7225
26	77,5	81	6006,25	6561	6277,5
27	82,5	89	6806,25	7921	7342,5
28	87,5	87	7656,25	7569	7612,5
29	75	82	5625	6724	6150
30	80	92	6400	8464	7360
31	75	80	5625	6400	6000
32	75	86	5625	7396	6450
Σ	2580	2693	209200	227465	217542,5

$$(\sum X)^2 = 6656400$$

$$r_{xy} =$$

$$(\sum Y4)^2 = 7252249$$

$$\frac{N \sum XY4 - (\sum X) (\sum Y4)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y4^2 - (\sum Y4)^2\}}}$$

$$= \frac{32 \cdot 217542,5 - (2580) (2693)}{\sqrt{\{32 \cdot 209200 - (6656400)\} \{32 \cdot 227465 - (7252249)\}}}$$

$$= \frac{6961360 - 6947940}{\sqrt{\{6694400 - 6656400\} \{7278880 - 7252249\}}}$$



$$= \frac{13420}{\sqrt{\{38000\}\{26631\}}}$$

$$r_{xy} = 0,421$$

## 2. Perhitungan Signifikansi Korelasi Seni Budaya dan Bahasa Inggris

$$t = r \frac{\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{32} - 2}{\sqrt{1 - (0,438)^2}}$$

$$t = \frac{0,438 \sqrt{30}}{\sqrt{1 - 0,191844}}$$

$$t = \frac{0,438 \cdot 5,477}{\sqrt{0,808}}$$

$$t = \frac{2,398}{0,898}$$

$$t = 2,670$$

## 3. Perhitungan Besarnya Pengaruh antara Pembelajaran Seni Budaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

$$\text{Pengaruh} = \frac{r \text{ hitung}}{r \text{ hitung} + r \text{ tabel}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,421}{0,421 + 0,349} \times 100\%$$

$$= \frac{0,421}{0,77} \times 100\%$$

$$= 0,5467 \times 100\%$$

$$\text{Pengaruh} = 54,67\%$$

## Lampiran 13

TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,37	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 14

TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,380	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 15

**DAFTAR RESPONDEN**

No	Nama	Kode
1	Ajis	R-01
2	Anggi Widiya Utama	R-02
3	Anikmah Eka Susanti	R-03
4	Annisa Bekti Rohmatius Sallam	R-04
5	Azizah Ayu Oktavia	R-05
6	Celebrity Atas Antari	R-06
7	Choirunnisa	R-07
8	Choyrul Wahyu Wiratama	R-08
9	Damar Yusuf Sutrisno	R-09
10	Dynandra Windasari	R-10
11	Feni Rahmawati	R-11
12	Fian Anggrita Prabandini	R-12
13	Fitria Isnayanti	R-13
14	Hanif Krisnajati	R-14
15	Kania Astari	R-15
16	Khoirunnisaa Zakiyyah Putri	R-16
17	Maria Regita Dyah Puspita	R-17
18	Marshya Camilia Ariej	R-18
19	Maulana Fajar	R-19
20	Maureen Adhiba Yudith El Arba	R-20
21	Mei Matul Chasanah	R-21
22	Meriska Yulia Damayanti	R-22
23	Mutiara Puspa Wardani	R-23
24	Putwi Arumsari	R-24
25	Rahayu Junia Widianingsih	R-25
26	Rida Madya Sari	R-26
27	Rifta Fajriyah	R-27
28	Rizki Septiyani	R-28
29	Ronaldo Geovanda Christa	R-29
30	Vira Bellani Pratiwi	R-30
31	Willy Sandi Dharmawan	R-31
32	Yashinta Dewi Larasati	R-32

## Lampiran 16

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Dyah Pregiwati

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 6 Februari 1988

Agama : Islam

Alamat : Jl. Wologito Tengah Raya no.50 Rt.6 Rw.5

Kelurahan Kembangarum Kecamatan Semarang Barat

Pendidikan : SD Negeri Petompon 07 Semarang 1994 – 2000

SMP Maria Goretti Semarang 2000 – 2003

SMA Negeri 5 Semarang 2003 – 2006

Semarang, 4 Juli 2011

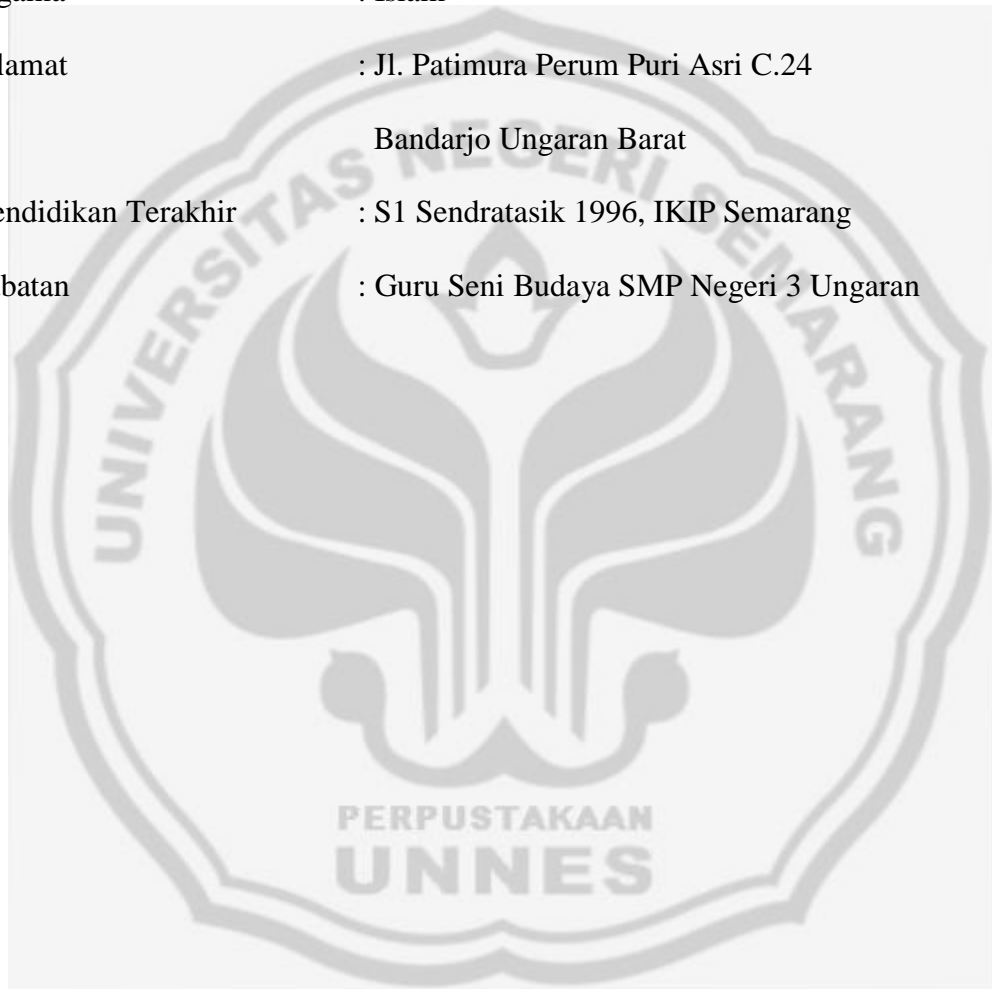
Penulis



## Lampiran 17

**BIODATA NARASUMBER**

Nama Lengkap : Sri Harni, S. Pd  
Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 22 November 1972  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Patimura Perum Puri Asri C.24  
Bandarjo Ungaran Barat  
Pendidikan Terakhir : S1 Sendratasik 1996, IKIP Semarang  
Jabatan : Guru Seni Budaya SMP Negeri 3 Ungaran



## Lampiran 18

**HASIL WAWANCARA TERHADAP GURU SENI BUDAYA**

Pertanyaan 1 : Bagaimana pembagian jam pelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran ?

Jawaban : *Ada dua guru mata pelajaran Seni Budaya yang berlatar pendidikan Seni Tari. Setiap kelas dalam satu minggu dua jam pelajaran. Seni Budaya ada empat materi yaitu mata pelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Drama / Teater. Guru dalam setiap semester harus membagi sendiri waktu yang tersedia ke dalam materi yang harus diajarkan, karena kelas besar, setiap guru mendapatkan 26 jam pelajaran setiap minggunya.*

Pertanyaan 2 : Adakah pembagian siswa dalam pembelajaran Seni Budaya ?

Jawaban : *Tidak, semua siswa mendapatkan materi Seni Tari, Seni Musik, seni Rupa dan Seni Drama / Teater.*

Pertanyaan 3 : Materi praktik apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran Seni Budaya ?

Jawaban : *Seni Tari : Tari Nusantara ; Seni Musik : Ansambel lagu Nusantara ; Seni Rupa ; Membuat dengan cat tiga dimensi ; Seni Drama / Teater : Olah Tubuh.*

Pertanyaan 4 : Bagaimana teknik pengajaran dalam pembelajaran Seni Budaya agar menarik siswa ?

Jawaban : *Setiap semester, teknik dan metode dibuat lain agar lebih menarik, diapresiasi musik dan tarian-tarian, menuruti materi yang dipilih dan diminati siswa yang sesuai dengan tema materi yang akan diajarkan.*

Pertanyaan 5 : Bagaimana pengaruh pembelajaran Seni Budaya terhadap sikap atau perilaku siswa sehari-hari di sekolah ?

Jawaban : *Siswa lebih antusias, rileks, seolah-olah tidak belajar tetapi mereka bermain sambil belajar.*

Pertanyaan 6 : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Seni Budaya?

Jawaban : *Terkadang kelas sebelah merasa terganggu jika musik terlalu keras, pelajaran Seni Budaya bukan merupakan pelajaran inti sehingga para siswa terkadang mengabaikan, jika materi teori yang disampaikan siswa tidak antusias, mereka lebih antusias jika materi praktik karena mereka dapat bebas berekspresi dan merasa rileks serta dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri mereka.*